

Konsep Manajemen Qalbu Abdullah Gymnastiar

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin**



**Oleh:
EDDY WELLY
NIM. 10631004041**

**PROGRAM S1
JURUSAN AKIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAKSI

Dalam era globalisasi kehidupan manusia tertuju pada satu pusat peredaran yang sama, materi telah menjadi tujuan utama bagi kehidupan manusia. Paradigma yang telah kokoh terbangun bahwa kebahagiaan tidak akan tercapai tanpa materi, oleh sebab itu kompetisi kehidupan hanya menuju satu arah yaitu pencapaian materi yang sebanyak-banyaknya.

Usaha yang gigih dalam perburuan materi ternyata menemukan semua yang telah diinginkan, materi yang diagung-agungkan menjadi kunci kebahagiaan telah ada didalam genggamannya. Tapi kian waktu berlalu paradigma yang selama ini telah indah melekat dalam pikiran itu tidak menjadi kenyataan, materi yang melimpah dalam genggamannya tidak membawa kepada kebahagiaan, malah sebaliknya memberi rasa kehampaan. Lantas dalam menjalani kehampaan hidup itu, pikiran selalu mencari dan mencari apakah kunci yang paling tepat dalam menggapai kebahagiaan.

Kebahagiaan, inilah yang sebenarnya tujuan akhir dari perjalanan hidup manusia, tapi tidak sedikit manusia yang tidak mengerti apa sebenarnya kunci dari kebahagiaan itu. Seorang dai yang cukup terkenal di Indonesia mengatakan, kebahagiaan yang hakiki adalah saat kita bisa hidup selalu dalam pengawasan Allah. Tidak ada kebahagiaan lain yang bisa menandingi kebahagiaan kedekatan seorang hamba kepada Rab-nya.

Maka sepatutnyalah kita untuk mencari jalan yang bisa membawa kita kepada kedekatan kepada Allah. Dai tadi memberi tahukan bahwa jalan menuju kepada Allah dengan satu konsep yaitu Manajemen Qalbu.

Kajian ini berangkat dari permasalahan; Pertama, apa konsep manajemen qalbu? Kedua, bagaimana proses manajemen qalbu? Permasalahan ini akan dikaji sehingga mendapat gambaran yang terang tentang konsep manajemen qalbu ini. Hasil dari pengkajian ini dapat disimpulkan sebenarnya konsep manajemen qalbu tidaklah hal yang baru dalam Islam, tetapi konsep ini diramu oleh Aa Gym dari ayat-ayat al-Quran dan hadits Rasul kemudian diberi interpretasi yang sesuai dengan keadaan masyarakat pada masa ini. Pelajaran yang sangat berharga untuk mahasiswa yang mempelajari kajian keagamaan, bagaimana memberi interpretasi baru terhadap ilmu-ilmu yang kita pelajari dan membawanya kepada pemecahan permasalahan-permasalahan yang ada pada masa ini. Sehingga ilmu agama itu selalu menjadi *rahmatan lil'alam*.

Penulis,

Eddy Welly
NIM.10631004041

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II PENYAJIAN DATA

I. Biografi	
A. Riwayat Hidup	14
B. Pendidikan	15
C. Karya-Karya	16
II. Persepsi Abdullah Gymnastiar Tentang Qalbu	
A. Pengertian Manajemen Qalbu	18
B. Pembagian Qalbu	21
C. Penyakit Qalbu	25

D. Proses Manajemen Qalbu	33
---------------------------------	----

BAB III ANALISA PERSEPSI QALBU ABDULLAH GYMNASIAR

A. Pengertian Manajemen Qalbu	51
B. Pembagian Qalbu	53
C. Penyakit Qalbu	54
D. Proses Manajemen Qalbu	59

BAB IV PEUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

Daftar Kepustakaan	73
---------------------------------	-----------

Riwayat Hidup Penulis	xiv
------------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata *qalbu* berasal dari bahasa Arab, dari akar kata ‘*qalaba*’ - ‘*yaqlibu*’ - ‘*qalban*’ yang artinya membalikkan, memalingkan, menjadikan yang di atas kebawah yang di dalam keluar.¹ dan *qalbu* artinya hati, jantung, akal.² Terminologi kata ini menjadi karakteristik dari *qalbu* itu sendiri, yaitu memiliki sipat yang tidak konsisten. Ungkapan yang populer tentang *qalbu* ini adalah “*Siita al-qalbu qalban litaqalubih*”, artinya disebut *qalbu* karena sipatnya yang tidak konsisten. Juga sabda Rasulullah

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ « يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ ».³

Artinya, “Dikatakan kepada kami Hanaad dikatakan kepada kami Abu Muawiyah dari ‘Amas dari Abi Sufyan dari Anas berkata: bahwa Rasulullah sering berkata : “Wahai (Allah) yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku diatas agama-Mu.”

Dalam bahasa Indonesia, *qalbu* digunakan untuk menyebut hati, baik dalam arti fisik (liver) maupun secara maknawi. Tetapi dalam bahasa Arab, term *qalbu* digunakan untuk menyebut banyak hal seperti jantung, isi, akal, semangat keberanian, bagian dalam, bagian tengah, dan untuk menyebut

¹ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1989. Hal 353

² *Ibid.*

³ HR. Muslim dari amr inb ‘Ashsh

sesuatu yang murni, bukan untuk menyebut organ tubuh yang disebut hati, sementara untuk hati disebut term al-kabid.⁴

Al-Hakim mengatakan *Qalb* adalah segumpal darah yang Allah ciptakan berasal dari lapisan dalam bumi yang tidak pernah tersentuh oleh jejak langkah iblis. Karena Allah berkehendak menjadikannya sebagai sumber makrifat.⁵ Dalam arti qalbu didesain oleh Allah sebagai sarana bagi manusia untuk mengenal Tuhannya.

Selanjutnya dia mengatakan bahwa *Qalb* itu memiliki tujuh bagian pusat. Setiap bagian tersebut memiliki dinding penyangga, pintu masuk kedalamnya, dan penghalang menuju kedalamnya. Dan pada tujuh tempat tersebut terdapat seorang raja dengan bala tentaranya, yaitu *lubaab*. *Shadr* adalah kota besar yang dikelilingi kota-kota, majlis-majlis, tempat-tempat pemukiman, sumber galian, dan perbekalan. Sumber akal yang terdapat dalam otak. Tempat menetap akal, pelayannya sebagai pembantu raja yaitu makrifat, beserta pasukannya di *shadr*.⁶

Ulama tafsir klasik mengatakan bahwa hati, Allah bandingkan dengan lembah, karena hatilah yang menahan atau menyimpan cahaya penerangan yang datang dari pengetahuan atau pendalaman tentang al-Quran. Sama seperti lembah yang menahan atau menyimpan air yang tercurah dari langit. Demikianlah maka setiap hati menerima penerangan tentang al-Quran sesuai

⁴ Ahmad Warson Munawar, *Qamus Arab Indonesia*, Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta, 1984. Hal 1232.

⁵ Imam Turmudzi, *Ghaurul Umuur*, Maktabah Tsaqafah Diniyah, Kairo. terj. Ahmad Anis, *Mengenal Sisi Hitam dan Putih Manusia*, Mustaqiim, Jakarta Selatan, 2004. Hal 75

⁶ *Ibid.*, hal 141

dengan kemurnian dan kesalehannya, serta kemampuan untuk memahami segala sesuatu.⁷

Sebagai subsistem yang bekerja dalam sistem di mana qalbu mempunyai fungsi yang sangat penting, yakni sebagai alat untuk memahami realitas dan mempertimbangkan nilai-nilai serta memutuskan suatu tindakan, qalbu disamping memiliki potensi yang banyak, ia juga bagaikan wadah yang didalamnya terdapat muatan-muatan yang memperkuat potensi itu.⁸

Menurut Imam Ghazali qalbu itu dikatakan secara umum dengan dua arti, Pertama, Qalbu dalam arti daging yang berbentuk buah shanaubar yang diletakkan sebelah kiri dari dada. Yaitu daging khusus, dan didalamnya ada lobang, dan di dalam lobang itu ada darah yang hitam yang menjadi sumber ruh dan tambang. Kedua, Qalbu dengan arti sesuatu yang halus, rabbaniyyah (ketuhanan). Dia mempunyai kaitan dengan qalbu yang jasmani (yang bertubuh) ini. Qalbu yang halus inilah hakikat manusia. Dialah yang mengetahui yang mengerti yang mengenal diri manusia. Dialah yang diajak bicara, yang disiksa, yang dicela dan dituntut.

Dan qalbu yang halus itu mempunyai kaitan dengan qalbu yang jasmani, dan akal kebanyakan makhluk bingung dalam mengetahui segi kaitannya. Sesungguhnya kaitan dengan qalbu yang jasmani itu menyerupai perangai-perangai yang terpuji dengan tubuh, dan sifat-sifat dengan yang

⁷ Mazheruddin Sidqi, *Konsep al-Quran Tentang Sejarah*, pustaka firdaus, Jakarta, 1986. Hal 6

⁸ Ahmad Mubarak, *Jiwa Dalam al-Quran*, Pramadina, Jakarta, 2000. Hal 109

disifati atau kaitannya orang yang memakai alat dengan alatnya atau kaitan orang yang bertempat dengan tempatnya.⁹

Selanjutnya dia mengatakan qalbu adalah raja, sebagai raja qalbu mempunyai tentara-tentara¹⁰ yang telah disiapkan Allah secara tabiat untuk patuh kepada qalbu dan tentara-tentara ini tidak mampu menyalahinya dan durhaka kepadanya. Tunduknya para tentara ini pada qalbu seperti tunduknya malaikat kepada Allah. Tapi diantara keduanya ada terdapat perbedaan, malaikat mengetahui ketaatan dan kepatuhannya, sedangkan tentara qalbu kepatuhannya terhadap qalbu karena keterpaksaan.¹¹

Ulama-ulama diatas adalah tokoh pada masanya masing-masing yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Pada era globalisasi ini khususnya di Indonesia juga ada seorang yang membicarakan qalbu yang cukup menarik perhatian masyarakat. Dialah Abdullah Gymnastiar yang menjadi pusat perhatian masyarakat dengan konsepnya manajemen qalbu.

Aa Gym¹² mengatakan qalbu adalah hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada manusia. Qalbu adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang

⁹ Imam al- Ghazali, *Ihya ulumuddin*, Cv. Asy-syifa, Semarang, 2003. Jilid IV Hal 582-583

¹⁰ Al-Ghazali mengatakan tentara ini ada dua, tentara yang dapat dilihat dan tentara yang tidak dapat dilihat kecuali dengan penglihatan qalbu. Tentara yang dapat dilihat seluruh anggota badan.

¹¹ *Ibid.*, hal 590

¹² Aa Gym adalah sapaan akrab Abdullah Gymnastiar, pemimpin pesantren Darul Tauhid, Bandung, yang meramu konsep Manajemen Qalbu

menentukan nilai perbuatan seseorang; Berharga atau sia-sia, mulia atau nista¹³.

Menurut Aa Gym qalbu itu mempunyai dua potensi yaitu : potensi positif dan potensi negatif. Potensi positif bisa membawa pemiliknya kepada kehidupan bahagia dengan kelapangan dada dan potensi negatif akan membawa pemiliknya kepada kesengsaraan hidup dengan kesempitan dada. Manajemen qalbu dalam hal ini akan menata qalbu supaya selalu berada pada posisi positif dan menjauhkan qalbu dari pengaruh negatif.

Manusia yang bisa menata qalbunya akan hidup efektif, produktif, dan penuh inovasi, hal ini disebabkan karena energinya tidak terkuras untuk memikirkan hal yang sebenarnya tidak berguna baginya. Lain dengan manusia yang tidak bisa menata qalbunya waktunya akan habis sia-sia memikirkan masalah yang sebenarnya tidak bermanfaat untuk dipikirkannya.¹⁴

Sebagai contoh, ada dua orang sama-sama masuk dalam sebuah perusahaan. Setelah bekerja selama beberapa tahun, ternyata dua orang ini tidak mempunyai jabatan yang sama, orang kedua lebih tinggi pangkatnya dari pada orang yang kedua. hal ini bagi seorang yang pandai menata qalbunya tidak akan menjadi masalah, bahkan dia akan bersyukur dan senang melihat orang kedua itu bisa tinggi pangkatnya. Hal ini akan menjadi motivasi bagi dirinya untuk bekerja lebih giat lagi, supaya pangkatnya juga bisa naik. Tapi bagi seorang yang tidak bisa menata qalbunya hal ini akan menjadi masalah,

¹³ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati; step by step manajemen qalbu*, Khas MQ, bandung, 2006. Hal. xvi

¹⁴ Lihat Bundel dari UGLY, Januari 2002. Hal 31

akan timbul berbagai pikiran negatif. Mungkin orang kedua naik pangkatnya karena nyuap atau dia main belakang dengan manager, dan lain sebagainya.¹⁵

Pikiran negatif ini akan menyita banyak waktunya sehingga membuat hari-harinya penuh dengan buruk sangka, iri, dengki dan lain sebagainya. Dan akhirnya efektivitas, kreatifitas, dan produktivitas pikirannya akan mati.

Dari uraian Aa gym diatas, Penulis tertarik untuk menyusun dan mendalami manajemen qalbu dalam sebuah karya ilmiah yang diberi judul :

“Konsep Manajemen Qalbu Abdullah Gymnastiar”

B. Perumusan dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan supaya pembahasan tidak melebar, maka perlu dirumuskan dan dibatasi permasalahan yang akan dikaji, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Aa Gym tentang manajemen qalbu?
2. Bagaimana proses manajemen Qalbu Aa Gym?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a) Konsep Aa Gym tentang manajemen qalbu
- b) Proses manajemen qalbu Aa Gym

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini :

¹⁵ Lihat M. Nurdin, Petuah Aa Gym; untuk Bangsa yang Gelisah, Prisma Sophie. hal 47

- a) Memberi pemikiran baru tentang pengelolaan qalbu, sehingga setiap pembaca dapat lebih kreatif karena terbebas dari kesempitan qalbu.
- b) Memberi sumbangan pemikiran terhadap kajian ilmiah dalam khazanah keislaman serta menambah bahan kepustakaan.
- c) Memenuhi sebagian syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

D. Penegasan Istilah

Dalam usaha untuk menghindari kesalahfahaman dalam hal pengertian dan guna menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah pada judul, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Qalbu

- a. Qalbu menunjukkan akal ditandai keterkaitannya dengan kata-kata yang menunjukkan tentang kegiatan berfikir.
- b. Qalbu adalah hati yang menerangkan tentang perasaan¹⁶

Dalam hal ini qalbu yang dimaksud dalam judul adalah berkaitan dengan maksud yang terdapat pada abjad (b).

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang membuat penulis tertarik dengan judul pembahasan ini adalah:

Pertama, Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dalam sebaik-baik bentuk¹⁷, dibanding dengan makhluk yang lainnya. Kelebihan

¹⁶ Muhammad safrizal, *Konsep Qalbu Menurut Hamka*, Skripsi 2003

yang paling menonjol yang Allah berikan kepada manusia adalah akal. Tapi dalam kenyataannya akal tidaklah selalu benar, maka timbul pertanyaan apa yang bisa mengatur akal supaya benar? Jawabannya adalah qalbu, jawaban ini bisa ditemui dalam hadits Nabi : “*Ketahuilah di dalam jasad ada segumpal mudghah. Bila ia sehat, sehatlah seluruhnya.*”¹⁸ *Bila ia rusak, rusaklah semuanya. Ketahuilah bahwa itu adalah hati.*”

Kedua, Abdullah Gymnastiar ulama yang begitu populer¹⁹, produktif, dan mubaligh yang mempunyai gaya penyampaian yang bisa diresapi oleh semua kalangan. Dan yang tak kalah pentingnya adalah beliau seorang pengusaha sukses dengan beberapa unit usaha yang dikelolanya. Tokoh ini juga begitu kontroversi, hal ini bisa dilihat dari buku-buku yang mencari celah untuk mencela beliau, sebagai contoh buku yang ditulis Muhammad Djarot Sensa “*MANAJEMEN QALBU Kesombongan Dalam Kemasan Keshalehan*” dan ada juga “*Rapor Merah Aa Gym*”

Ketiga, Pembahasan ini sesuai dengan bidang studi yang penulis geluti pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.

F. Tinjauan Pustaka

Qalbu menjadi pembahasan yang tidak pernah hilang ditelan oleh zaman. Sepengetahuan Penulis pembahasan qalbu telah dibicarakan sejak ulama-ulama *salaf* sampai ulama-ulama *khalaf*.

Dalam bukunya “*Ghaurul Umur*” Imam Turmudzi mengatakan :

¹⁷ *At-Thin* ayat 4

¹⁸ H.R. Bukhari Muslim

¹⁹ Yudi Pramuka, *Tasawuf Modern Aa Gym – Siti Nurhaliza Apa Adanya*, TAJ MAHAL, 2004

Qalb memiliki tujuh bagian pusat. Setiap bagian tersebut memiliki dinding penyangga, pintu masuk kedalamnya, dan penghalang menuju kedalamnya. Dan pada tujuh tempat tersebut terdapat seorang raja dengan bala tentaranya, yaitu *lubaab*. *Shadr* adalah kota besar yang dikelilingi kota-kota, majlis-majlis, tempat-tempat pemukiman, sumber galian, dan perbekalan. Sumber akal yang terdapat dalam otak. Tempat menetap akal, pelayannya sebagai pembantu raja yaitu makrifat, beserta pasukannya di *shadr*.²⁰

Ulama tafsir klasik mengatakan bahwa hati, Allah bandingkan dengan lembah, karena hatilah yang menahan atau menyimpan cahaya penerangan yang datang dari pengetahuan atau pendalaman tentang al-Quran. Sama seperti lembah yang menahan atau menyimpan air yang tercurah dari langit. Demikianlah maka setiap hati menerima penerangan tentang al-Quran sesuai dengan kemurnian dan kesalehannya, serta kemampuan untuk memahami segala sesuatu.²¹

Sebagai subsistem yang bekerja dalam sistem di mana qalbu mempunyai fungsi yang sangat penting, yakni sebagai alat untuk memahami realitas dan mempertimbangkan nilai-nilai serta memutuskan suatu tindakan, qalbu disamping memiliki potensi yang banyak, ia juga bagaikan wadah yang didalamnya terdapat muatan-muatan yang memperkuat potensi itu.²²

Imam Ghazali dalam bukunya “*Ihya Ulumuddin*” menetapkan lafadz qalbu untuk dua makna.

²⁰ Imam Turmudzi, *Ghaurul Umuur*, Maktabah Tsaqafah Diniyah, Kairo. terj. Ahmad Anis, *Mengenal Sisi Hitam dan Putih Manusia*, Mustaqiim, Jakarta Selatan, 2004. Hal 141

²¹ Mazheruddin Sidqi, *Konsep al- Quran Tentang Sejarah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1986. hal 6

²² Ahmad Mubarak, *Jiwa Dalam al-Quran*, Pramadina, Jakarta, 2000. Hal 109

Pertama, daging yang terdapat dalam dada sebelah kiri dan didalam rongganya berisi darah hitam. Ia adalah sumber roh dan tempat tinggalnya. Daging berbentuk ini terdapat juga pada hewan dan orang mati

Kedua, bisikan *rabbaniyah ruhaniyah* yang mempunyai suatu hubungan dengan daging ini. Bisikan inilah yang mengenal Allah dan memahami apa yang tak dapat dijangkau oleh khayalan dan angan-angan, dan itulah hakikat manusia dan dialah yang diseru.²³

Memang pembahasan qalbu ini telah ada sejak ulama *salaf* seperti yang dapat dilihat diatas, tapi dari sekian banyak tidak ada satu ulama pun yang meletakkan dasar utama pembahasannya qalbu, pembahasan qalbu hanya bagian dari pembahasan. Tapi di Indonesia ada seorang Da'i yang bernama Abdullah Gymnastiar menjadikan qalbu pusat pembahasannya. Baginya pelajaran paling penting itu adalah mempelajari qalbu.

Lihatlah tuturannya tentang qalbu dalam buku *Jagalah Hati Step By Step Manajemen Qalbu* yang menyatakan bahwa qalbu adalah dari hati nurani atau lubuk hati paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang; berharga ataukah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya diproses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan oleh anggota tubuh dalam bentuk perbuatan.²⁴

²³ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Pustaka Amanah, Jakarta, 1995. Hal 139

²⁴ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati; step by step manajemen qalbu*, Khas MQ, bandung, 2006. Hal. xvi

Tidak ada yang baru mengenai qalbu dalam pandangan Aa Gym²⁵, yang menarik adalah beliau mengemas qolbu kedalam konsep baru yaitu Manajemen Qolbu (MQ) dengan bahasa yang lebih aktual. Prinsip manajemen qalbu adalah bagaimana mengelola qalbu supaya potensi positifnya bisa berkembang maksimal mengiringi kemampuan berpikir dan bertindak sehingga sekujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan terkendalikan sehingga tidak berbuah menjadi tindakan negatif.²⁶

Kalau dilihat konsep manajemen qalbu fokus pembahasannya jauh dari unsur-unsur metafisika yang menjadi warna khusus seperti dalam pembahasan Al-Hakim Turmidzi dan Al-Ghazali, Aa Gym lebih banyak membawa konsep manajemen qalbu kepada kehidupan sehari-hari. Disinilah letak perbedaan konsep manajemen qalbu dengan konsep tentang qalbu yang lainnya.

G. Metode Penelitian

Pembahasan tentang konsep manajemen qalbu Abdullah Gymnastiar ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), untuk itu langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Suber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu sumber primer mencakup buku-buku karangan Abdullah Gymnastiar seperti Manajemen Qalbu, Jagalah Hati *step by step* Manajemen Qalbu, Menggapai Qalbun Saliim bengkel hati menuju aklhak mulia, refleksi

²⁵ Aa Gym adalah sapaan akrab Abdullah Gymnastiar.

²⁶ Abdulah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya; Sebuah Qolbugrafi*, loc. Cit., hal 150

untuk membangun nurani bangsa, kedahsyatan do'a, etika bisnis. Sumber sekunder mencakup buku-buku orang tentang Abdullah Gymnastiar dan semua buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan, ditetapkan dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan keperluan pembahasan. Kemudian disusun dengan sistematis sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah dipahami untuk kemudian di analisa.

3. Analisa Data

Dalam analisa ini menggunakan pendekatan Kualitatif-Normatif²⁷ yaitu menganalisa dan mengambil kesimpulan menggunakan norma-norma berpikir manthiq, dengan metode berfikir deduktif dari penjelasan yang umum menuju kesimpulan khusus.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan dan Batasan Masalah
- C. Alasan Pemilihan Judul
- D. Penegasan Istilah
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- F. Tinjauan Pustaka

²⁷ Drs. H. Hurmain, MA, Metode Penelitian untuk Bimbingan Skripsi, Suska Press, 2008, hal 4

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB II PENYAJIAN DATA

I. Biografi

A. Riwayat Hidup

B. Pendidikan

C. Karya-Karya

II. Konsep manajemen qalbu Abdullah Gymnastiar

A. Pengertian Manajemen Qalbu

B. Pembagian Qalbu

C. Penyakit Qalbu

D. Proses Manajemen Qalbu

BAB III ANALISA DATA

A. Pengertian Manajemen Qalbu

B. Pembagian Qalbu

C. Penyakit Qalbu

D. Proses Manajemen Qalbu

BAB IV PEUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Kepustakaan

Riwayat Hidup Penulis

BAB II

PENYAJIAN DATA

I. Biografi

A. Riwayat Hidup

Abdullah Gymnastiar lahir pada tanggal 29 Januari 1946, anak pertama dari pasangan Yetty Rohayati dan Engkus Koswara. Aa Gym kecil dididik oleh tiga orang yang memberi pengaruh dalam kepribadiannya. Pertama ibunya yang mempunyai kepribadian sholehah. Kedua ayahnya yang mempunyai kepribadian disiplin karena beliau sebagai seorang guru olah raga yang pada akhirnya menjadi seorang perwira. Ketiga neneknya yang mempunyai kepribadian gigih.¹ Beliau lah yang mengajarkan Aa Gym tentang berdagang.

Diluar tiga orang diatas, Agung Gun Martin adalah orang yang mengarahkan Aa Gym kepada kehidupan yang penuh spiritual. Adik ketiganya ini dicoba oleh Allah dengan penyakit lumpuh, namun dia tidak pernah mengeluh dengan sakitnya. Suatu saat Aa Gym pernah bertanya kepada adiknya, “Dik, mengapa jarang mengeluh, padahal dokter mengatakan penyakitmu amat parah”. Lalu dia berkata, “Untuk apa banyak mengeluh, hanya akan membuat susah banyak orang yang mendengarnya. Biarlah, Allah yang telah menciptakan tubuh ini tak akan salah dalam mengukur ujian terhadap hamba-hamba-Nya. Mungkin orang lain akan mulia

¹Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya, Sebuah Qolbugrafi*, MQS Publising, 2006 hal. 2-9

dengan banyak amal nya dan mudah-mudahan saya punya bekal pulang dengan banyak sabarnya.”²

Satu nasihat dari adiknya yang sangat berpengaruh pada Aa Gym adalah “Aa sehebat apapun Aa memiliki apa saja, ada satu hal yang Aa tidak akan pernah akan miliki yaitu ketenangan batin bila Aa tak mengenal dan bersungguh-sungguh taat kepada Allah. Dan sehebat apapun prestasi Aa, tidak akan mencapai kemuliaan hakiki, sebelum Aa mengenal dan bersungguh-sungguh meniru Akhlak Nabi Muhammad.”³

B. Pendidikan

Pendidikan formal dimulai pada Sekolah Dasar Sukakarsa 3, disekolah ini bakat Aa Gym dalam berbangang dan kemimpinan mulai terasah.⁴ Beliau termasuk murid yang cerdas, hal ini dapat dibuktikan dengan peraihan rangking terbaik kedua di sekolahnya. Selain sekolah Aa Gym juga aktif di kegiatan Ekstra seperti pramuka, seni, dan lain-lain. Dalam kepemimpinan sejak sekolah dasar Aa Gym sudah sering ditunjuk sebagai ketua kelas.

Selapas Sekolah Dasar Aa Gym melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandung. Disekolah ini beliau lulus dengan predikat siswa terbaik untuk kemudian dapat melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandung. Sekolah ini termasuk SMA paforit di Bandung. Setelah menamatkan sekolah menengah atas beliau pernah kuliah di Universitas Padjadjaran namun tidak selesai, karena lebih menyibukkan diri kebisnis.

² *Ibid.* hal 22-24

³ *Ibid.* hal 24

⁴ *Ibid.* hal 12

Kemudian mendaftar lagi di Unjani, dikampus ini Aa Gym termasuk mahasiswa yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diikutinya, antara lain; mengikuti berbagai even perlombaan, menjadi Senat Mahasiswa, dan juga aktif di Resimen Mahasiswa. Tapi dikampus ini beliau juga tidak menamatkan sampai sarjana muda.⁵

C. Karya

Selain dai kondang, Aa gym juga termasuk penulis yang produktif. Banyak buku yang beliau tulis dalam berbagai ukuran. Disini hanya dicantumkan beberapa bukunya yang penulis ketahui ⁶:

1. Aa Gym Apa Adanya.

Buku ini berisi tentang perjalanan kehidupan Aa Gym dalam segala bidang. Mulai dari Aa Gym sebagai pedangang sampai Aa gym sebagai seorang tokoh spiritual.

2. Jagalah Hati, step bay step Manajemen Qalbu

Buku ini memuat tentang langkah-langkah menuju manajemen qalbu. Diakhir buku ini juga dimuat tentang makrifat, tapi masih menceritakan tentang kondisi seseorang yang telah mencapai makrifat.

3. Menggapai Derajat Ihsan

4. Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa

Buku ini memuat berbagai ceramah yang disampaikan di beberapa tempat. Aa Gym menekankan supaya bangsa ini mengedepankan pendidikan akhlak.

5. Menggapai Qalbun Saliim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia

⁵ *Ibid.* hal 12-18

⁶ Yudi Pramuka dalam bukunya mencantumkan jumlah buku Aa Gym ada dua puluh tiga buah. Loc., Cit hal 46

Buku ini berisikan tentang inti manajemen qalbu Aa Gym. Sebab manajemen qalbu adalah menata nilai positif dalam qalbu sehingga menghasilkan qalbu yang aktif, kreatif, dan inovatif.

6. Indahnya Islam dengan Manajemen Qalbu

Dalam buku ini Aa Gym meramu ulang kearifan ajaran Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan.

7. 30 Hari Menjemput Berkah

Buku ini juga berisi ceramah-ceramah Aa Gym.

8. Hikmah Silaturahmi dalam Bisnis

Buku ini berisikan konsep networking dengan bisnis manajemen qalbu.

9. Etika Bisnis MQ

Dalam buku ini Aa Gym menekan kejujuran, profesional, dan inovatif dalam bisnis. Beliau juga menekankan sesama muslim harus saling membantu, kalau ada seorang muslim jual agak mahal, sementara seorang non muslim murah, maka belilah kepada seorang muslim karena dengan begitu kita telah membantu perekonomian muslim.

10. Kedahsyatan Doa

11. Ramadhan bersama MQ

12. Demi Masa, Mengenggam Waktu, Meraih Keunggulan Diri

Tiga buku terakhir ini diambil dari ceramah-ceramah Aa Gym. Diberbagai kesempatan dalam penyampaian ceramah.

II. Persepsi Abdullah Gymnastiar tentang Qalbu

A. Pengertian Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu secara etimologi berasal dari kata manajemen dan qalbu. Kata “manajemen” secara sederhana berarti pengelolaan. Artinya, sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergali, tertata, dan berkembang secara optimal. Adapun “qalbu” adalah hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada manusia. Qalbu adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang; Berharga atau sia-sia, mulia atau nista. Niat selanjutnya diproses oleh pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh anggota tubuh dalam bentuk perbuatan.⁷

Di dalam qolbu ini ada yang disebut potensi, sebagaimana yang diterangkan oleh Allah dalam surat Asy Syams [91] : 8 :

لَا يَذْكُرُ ٱلَّذِينَ هُمْ عَنْ ءَاثِمِهِ ؕ لَقَدْ هَمَمْتُ ۖ فَرَكْتُ ۚ بَٰرِئٌ مِّنَ ٱلْعَمَلِ ۚ

لَا يَذْكُرُ ٱلَّذِينَ هُمْ عَنْ ءَاثِمِهِ ؕ لَقَدْ هَمَمْتُ ۖ فَرَكْتُ ۚ بَٰرِئٌ مِّنَ ٱلْعَمَلِ ۚ

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”⁸

Dalam ayat diatas diterangkan qolbu ini punya potensi negatif dan potensi positif. Allah telah menyiapkan keduanya dengan adil. Disinilah pentingnya fungsi manajemen. Manajemen secara sederhana berarti pengelolaan atau pentadbiran. Sebuah sistem dengan manajemen atau

⁷ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati; step by step manajemen qalbu.*, loc. Cit., Hal. xvi

⁸ *Quran in word* 2003

pengelolaan yang baik, walau mempunyai potensi sekecil apapun, Insya Allah akan membuahkan hasil yang optimal.⁹

Negara Singapura, misalnya, tidak punya sumber daya alam yang melimpah, bahkan untuk mencukupi kebutuhan air minum saja, Singapura harus mengimpornya dari Johor, Malaysia. Tapi disisi lain ternyata Singapura berhasil mengelola sumber daya manusianya, sehingga walaupun sumber daya alamnya minim, tapi sumber daya manusianya mampu diberdayakan secara optimal. Hasilnya, kini Singapura menjadi jauh lebih makmur daripada Indonesia yang alamnya sangat kaya raya.

Manusia bisa mengolah pikirannya menjadi sangat cemerlang dan bisa juga mengolah tubuhnya sehingga menjadi atletis dan kuat, tapi kedua hal ini tidak cukup kalau qalbunya tidak dikelola dengan baik. Otak yang cemerlang bisa digunakan untuk korupsi dan tubuh yang atletis bisa digunakan untuk memeras orang karena tidak mempunyai pengelolaan qalbu yang baik. Maka, tidak aneh jika terjadi orang pintar tapi tidak membuatnya mulia, baik dalam pandangan manusia apalagi dalam pandangan Allah. oleh karena itu, dapat dipahami pula bahwa manusia tidak berakhlak mulia bukan karena tidak punya potensi positif, tapi karena manajemen qalbunya yang masih buruk.¹⁰

Oleh karena itu, orang yang pandai mengelola qalbunya adalah orang yang berakhlak mulia, karena ketika dihina orang, dia akan kelola penghinaan ini menjadi sesuatu yang mamfaat, "Ah, dia memang menghina, namun siapa tahu penghinaan ini bagian dari karunia Allah untuk memberitahu kekurangan

⁹ Bundel 31, UGLY, Januari 2002. Hal 1

¹⁰ *Ibid.* hal 2

saya, selain itu saya pun bisa melatih kesabaran, bedanya kan dia baru bisa menghina, saya bisa mengatakan yang baik kepadanya." Begitulah, sikap terhadap hinaan ternyata bergantung manajemen qolbunya. Saat lain dia diuji sakit, lalu qolbunya kembali ia kelola dengan seoptimal-optimalnya. "Sakit bagi saya adalah proses evaluasi diri, proses pengguguran dosa", demikianlah ia pahami dihatinya tentang makna sakit. Akibatnya, sakit menjadi tidak menyengsarakan, melainkan penuh hikmah yang mendalam, karena dia berhasil mengelola qalbunya.¹¹

Lelah, tersinggung, terhina, kekurangan uang, tertimpa penyakit, dan masih begitu banyak lagi masalah yang akan membuat orang menjadi goyah, tapi kalau terkelola hatinya, Subhanallah, dia akan tetap punya nilai produktif. Anehnya, banyak orang yang sangat sibuk memikirkan kecerdasannya, memikirkan kesehatan fisiknya, tapi sangat sedikit memikirkan kondisi qalbunya. Kalaupun harus memilih, seharusnya pilihan yang paling tepat adalah banyak meluangkan waktu untuk memikirkan tentang qolbu ini. Karena jika qolbu ini baik, yang lainnya pun menjadi baik.

Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda, "*Ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (mudgah), bila ia sehat maka sehatlah seluruhnya, dan bila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa itu adalah hati*"¹²

B. Pembagian Qalbu

¹¹ *Ibid.* lihat juga M. Nurdin, *Petuah Aa Gym; untuk Bangsa yang Gelisah*, hal 11

¹² H.R Bukhari dan Muslim

Mengenal Allah hanya bisa dilakukan dengan qalbu. qalbulah yang menggerakkan diri untuk mendekat kepada Allah, bekerja karena Allah, dan berjalan menuju Allah. qalbu juga yang bisa menyingkapkan apa yang ada di sisi Allah dan yang ada pada-Nya.

Peran dan kedudukan qalbu atas Anggota lainnya, teramat vital. Qalbu diibaratkan raja yang berkuasa penuh untuk mengatur rakyatnya. Kalau sang raja baik, maka dia akan mengatur rakyatnya kearah yang baik. Dia akan menganjurkan mereka untuk berbuat baik pula, sehingga terhindar dari tujuan-tujuan lain selain Allah.¹³ Akan tetapi, bila rajanya zalim, jahat, aniaya, dan menganjurkan kepada yang mungkar, akan terseretlah rakyatnya ke sesuatu selain Allah. Akibatnya rentetan musibah akan menghantam rakyat yang diaturnya itu.

Maka, meneliti dan mengoreksi qalbu adalah hal yang perlu dilakukan terus-menerus, agar hati senantiasa terkontrol kondisinya. Perlu diketahui bahwa hati manusia terbagi ke dalam tiga karakter, yaitu :

1. Qalbu yang sakit

Perumpamaan bagi orang yang qalbunya sakit adalah ibarat cermin yang tidak dirawat, sehingga penuh noktah-noktah hitam. Mulanya, mungkin noktah hanya satu. Namun, dari hari ke hari noktah itu semakin bertambah. Akibatnya, setiap benda sebgus apa pun yang disimpan di depannya akan tampak lain pada pantulan bayangannya.¹⁴ Bayangan benda itu akan tampak

¹³ *Abdullah Gymnastiar, Menggapai Qalbin Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia, Khas MQ, Bandung., hal 5*

¹⁴ *Ibid. hal 6*

buram dan lebih buruk dari aslinya. Apalagi yang bercermin di depannya, siapa pun dia niscaya akan merasa kecewa.

Orang yang menderita qalibun yang sakit akan sulit menilai secara jujur apa pun yang tampak di depannya. Melihat orang sukses timbul iri dengki, melihat orang memperoleh karunia rezeki timbul resah, gelisah, dan ujung-ujungnya menjadi benci.

Dari Hudzaifah bin Yaman R.A. Rasulullah S.A.W pernah bersabda, *“Bencana menyerang hati seperti teraniayanya tikar seutas-utas. Maka hati yang menerima bintik-bintik fitnah tersebut, akan tertitiklah pada noktah-noktah hitam, sedangkan hati yang tidak menerimanya, akan tergoreslah pada titik-titik putih, akibatnya, hati terbagi menjadi dua bagian. Pertama, hati yang hitam lenggam, cekung bagaikan sebuah gayung yang terbalik, tidak dikenal yang makruf dan tidak ingkar kepada yang mungkar, kecuali apa yang diserap oleh hawa nafsunya. Kedua, hati yang cerah dan putih bersih, yang tidak ternodai fitnah selama bumi dan langit terbentang.”*¹⁵

Di dalam hati yang sakit tersimpan dua sifat yang saling bertentangan. Pertama terdapat sifat iman kepada Allah, seperti: cinta, tawakal, dan ikhlas kepadanya. Kedua terdapat sifat inkar kepada Allah, seperti: cinta terhadap hawa nafsu, tamak untuk meraih kesenangan, mementingkan kehidupan dunia, dan hal-hal lainnya. Tapi sifat kedua lebih dominan dari pada sifat pertama, oleh sebab itu qalbu menjadi sakit.

¹⁵ H.R. Muslim

Rasulullah bersabda, *"Andaikan syetan-syetan itu tidak mengerubungi hati anak adam, niscaya mereka dapat memandang ke alam malaikat yang ada di langit."*¹⁶

2. Qalbu yang mati

Qalbu yang mati adalah qalbu yang sepenuhnya dikuasai hawa nafsu, sehingga ia terhalangi dari mengenal Tuhannya. Hari-hari penuh dengan kesombongan terhadap Allah, tidak pernah terdetik di hati untuk beribadah kepada Allah. Semua perintah dan yang diridhai Allah diabaikannya.¹⁷

Hati semacam ini telah berhamba kepada selain Allah. Bila mencintai sesuatu, ia mencintainya karena hawa nafsu. Begitu pula apabila menolak, mencegah, dan membenci sesuatu juga karena hawa nafsu.

Hawa nafsu telah menguasai dan bahkan menjadi pemimpin dan pengendali bagi dirinya. Kebodohan dan kelalaian adalah sopirnya. Kemana saja ia bergerak, maka gerakannya benar-benar telah diselubungi oleh pola pikir meraih kesenangan duniawi semata.

Hawa nafsu telah sedemikian rupa menulikan telinganya, membutakan matanya, membodohkan akal pikiran, dan memporak-porandakan nuraninya, sehingga ia tidak tahu lagi arah mana yang harus ditempuh; tidak tahu lagi mana yang hak dan mana yang batil.

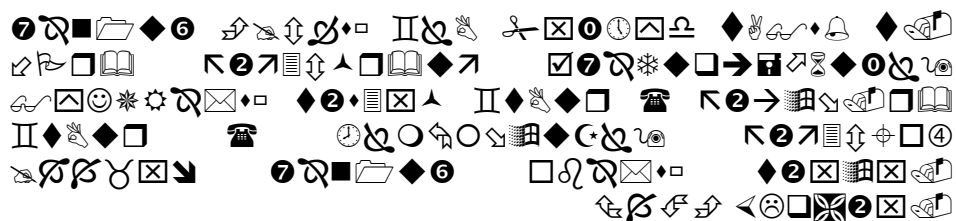
3. Qalbu yang selamat

¹⁶ H.R. Ahmad

¹⁷ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit., hal 8

Orang yang memiliki qalbu yang selamat hidupnya penuh dengan *dzikir* dan *istighfar*. Semua ini karena hatinya diselimuti *mahabbah* dan *tawakal* kepada Allah. Oleh sebab itu, keikhlasan menjadi hiasan hidupnya. Ia selalu ridha dengan apa yang telah Allah berikan kepadanya. Keadaan qalbu orang ini bersih, putih, dan tidak ada noktah di dalamnya. Dengan begitu, cahaya Allah tidak akan terhalang masuk ke dalam qalbunya.¹⁸

Semakin bersih qalbu, hidupnya akan selalu diselimuti rasa syukur. Mendapat karunia apa saja kendati sedikit, dia tidak akan habis-habisnya meyakini bahwa semua ini adalah titipan Allah semata, sehingga amat jauh dari *'ujub* dan *takabur*. Persis seperti ucapan yang terlontar dari lisan Nabi Sulaiman A.S. tatkala dirinya dianugerahi Allah berbagai kelebihan,



“... *Ini termasuk karunia tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya)*¹⁹

Persoalan yang menghadang, akan menjadikannya semakin bertambah ilmu. Dengan persoalan itu bertambah amalnya. Selain itu persoalan juga akan meningkatkan derajat seorang hamba Allah. Dengan begitu, ia tidak akan merasa resah, kecewa, dan berkeluh kesah. Ia menyadari bahwa persoalan adalah hal yang harus dinikmati dalam hidup.

C. Penyakit Qalbu

¹⁸ M. Nurdin, *Petuah Aa Gym; untuk Bangsa Yang Gelisah, loc. Cit.*, hal 9

¹⁹ Q.S. *An-Naml* 27: 40, disalin dari *Quran in word 2003*

Manusia sebagai khalifah di muka bumi dan syetan sebagai penjerumus manusia dari jalan kebenaran. Setiap manusia tidak akan lolos dari tipu dayanya. Tanda-tanda hasil tipu daya syetan ini akan Nampak begitu jelas terlihat dari perilaku manusia sehari-hari. Seperti tidak mau ibadah, ada yang mudah berbuat angkara murka, ada yang licik, ada yang jahat, ada yang khianat, dan aneka perbuatan dzalim lainnya.

Penyebab manusia dikuasai oleh syetan adalah pertama, karena manusia tidak bisa melihat syetan. Sementara syetan jelas-jelas melihat manusia. Kedua, manusia tidak sadar bahwa dia bermusuhan dengan syetan, sedangkan syetan sadar betul bahwa tugasnya itu menjerumuskan manusia kelubang kehinaan. Ketiga, manusia sendirian menghadapi syetan, sedangkan syetan begitu banyak dan begitu beragam strategi yang mereka lancarkan untuk menjeruskan manusia.²⁰

Strategi-strategi syetan menjerumuskan manusia adalah dengan mengalirkan kedalam qalbu manusia penyakit, yaitu:

a. Rasa Cemas



“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang, kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan

²⁰ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbur Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit., hal 19

memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu,²¹

Sebagian besar manusia hampir tidak pernah bisa memahami apa artinya hidup, apa yang harus dilakukan, serta bagaimana bersikap dalam hidup yang serba singkat ini. Ciri khas yang paling standar adalah hidupnya selalu tenggelam dalam ketidak tentraman batin, merasa cemas, was-was, serba takut, rendah diri, merasa gagal, dan hati yang selalu kacau balau.

Persis seperti orang yang masuk ke dalam hutan belantara. Walaupun ia berbekal ransel penuh makanan, minuman, pakaian tahan nyamuk dan dingin, dompet penuh dengan uang, serta senjata lengkap, tetapi kalau sama sekali tidak tahu seluk beluk hutan, tidak tahu cara menembusnya, serta tidak tahu cara menundukkan binatang buas yang berkeliaran di dalamnya, niscaya dia akan dicekam berbagai perasaan tadi. Akhirnya, tidak bermanfaatlah segala bekal yang dimilikinya.²²

Orang yang selalu diliputi rasa cemas, pikirannya senantiasa tegang dan curiga terhadap segala keadaan. Dia kuatir akan serangan binatang buas pada dirinya. Ketika mendapat jurang yang terjal, muncul rasa cemas, takut, dan was-was karena tidak tahu berpegangan ke mana. Ketika tiba di tanjakan yang terjal menjulang, serta merta mulutnya mengeluh dan putus asa karena tidak tahu ujung perjalanan.

²¹ Q.S at-Taghabun 64:11, disalin dari *Quran in word 2003*

²² Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Loc. Cit. hal 23

Jadi, jangan bermimpi dapat hidup tenang dan bahagia kalau sekiranya belum memiliki ilmu yang benar untuk mengarungi belantara dunia yang penuh dengan jebakan, rintangan, dan ancaman yang berbahaya ini.

b. Bila Diri Sempit Hati

Manusia sering terjebak dalam pikiran yang membuat hari-hari menjadi tidak nyaman, pikiran menjadi keruh, penuh dengan rencana-rencana buruk. Waktu demi waktu yang dilalui diwarnai kondisi hati yang mendidih, bergejolak, penuh ketidaksukaan, kebencian, dan bahkan dendam kesumat. Alangkah menderitanya orang-orang yang disiksa oleh kesempitan hati. Dia akan mudah tersinggung, kalau sudah tersinggung seakan-akan tidak termaafkan kecuali sudah terpuaskan dengan melihat orang yang menyingungnya menderita, sengsara, dan tidak berdaya.

Kekayaan yang paling mahal dalam mengarungi kehidupan ini adalah suasana qalbu. Rumah sempit akan terasa lapang kalau suasana qalbu lapang. Tubuh sakit akan terasa nyaman dan tenang kalau qalbu ceria dan sehat. Untuk mengatasi perasaan-perasaan yang sempit ada dua langkah; Pertama, kondisikan hati untuk selalu siap dikecewakan. Kedua, kalau ada yang mengecewakan jangan terlalu dipikirkan.²³

c. *Riya'*

Perasaan ingin dipuji dan dihormati oleh orang lain adalah bentuk dari perbuatan *riya'*. Orang yang mempunyai sifat *riya'* hanya akan melakukan sesuatu demi mengharapkan pandangan dan penilaian baik dari orang lain.

²³ Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah; Dari Aa Gym, Renungan Setiap Hari untuk Mencari Hikmah Sejati, Khas MQ. hal 5*

Misalnya, saat memungut sampah, dia melakukan itu agar orang lain melihatnya dan memujinya sebagai orang yang mencintai kebersihan. Akan tetapi, jika tidak ada orang disekelilingnya, maka berapa banyakpun sampah yang ada dihadapannya tidak akan mempengaruhi dan menggugah hatinya untuk membuang sampah tersebut.²⁴

Meskipun tidak boleh melakukan *riya'*, bukan berarti semua amal yang dilakukan harus selalu sembunyi-sembunyi agar tidak terlihat oleh pandangan manusia. Kalau hal ini dilakukan tentu akan menyusahkan diri sendiri, karena tidak akan melakukan apa-apa jika selalu menghindar untuk berbuat dari pandangan orang.

Jadi, sebetulnya bukan hal tampak ataupun tidak tampak, akan tetapi bagaimana niat ketika melakukan amalan tersebut. *Riya'* memang ada kaitan langsung dengan masalah niat, sedangkan niat adalah masalah hati. Dari niat itu akan terwujud sebuah amal perbuatan. Oleh karena itu *riya'* atau tidaknya seseorang hanya bisa diketahui sebatas perilaku yang terlihat saja, sedangkan masalah hati hanya Allah yang berhak menghakiminya.²⁵

Sebenarnya, kunci dari semua itu adalah keikhlasan. Ikhlas itu ternyata berbanding lurus dengan tingkat keyakinan kepada Allah, semakin seorang yakin kepada Allah yang Maha Pembalas, Maha Menyaksikan, Maha Menguasai segala keinginan, maka akan semakin yakin bahwa manusia hanya sebagai sarana untuk sampainya nikmat, sampainya rizki, dan sampainya ujian dari Allah.

²⁴ Liat bundel 56, UGLY, Januari 2002. Hal 2

²⁵ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalibun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Loc. Cit., hal 32

d. Amarah

Amarah akan membuat seorang tidak terpuji. Seorang yang pemarah akan mendapatkan orang-orang yang ada didekatnya akan menjadi tidak betah, orang lain banyak yang terluka, anak-anak enggan bertemu dengan bapaknya, istri jadi serba salah, dan yang paling repot adalah tidak ada kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.

Seorang pedagang yang emosional akan cepat bangkrut dan banyak hutang, hal ini terjadi karena keputusan bisnis yang diambilnya dipengaruhi faktor emosional, tidak menggunakan akal. Jika demikian saat terjadi suatu kesalahan, maka dia akan mencari seseorang yang dapat dijadikan kambing hitam.²⁶

Oleh karena itu, yang perlu diutamakan oleh orang-orang yang ingin sukses dalam hidupnya adalah dengan mengendalikan rasa amarah.

e. Dendam

Sesungguhnya orang yang suka mengadu domba dan mendendam tempatnya neraka. Kedua-duanya tidak akan berkumpul pada hati seorang mukmin. Barang siapa yang meminta maaf pada saudaranya yang muslim dan ternyata dia tidak mau memberikan maaf, maka dia mempunyai dosa yang sama dengan dosa orang yang merampok.

Dendam adalah buah dari hati yang merasa terluka, teraniaya, dan haknya terambil. Semakin kuat seseorang menyimpan dendam, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk marah dan dengki. Dia tidak akan suka

²⁶ Tim MQS Publishing, *MQ Banget; Manajemen Qalbu untuk Remaja*, MQS Publishing. Hal 137.

melihat orang lain mendapat nikmat, akan tetapi dia lebih suka melihat orang lain sengsara. Semakin membara dendam di dalam hatinya, maka dia akan mencari segala daya upaya untuk mencemarkan, mencoreng, bahkan kalau bisa mencelakakan orang yang telah menyakitinya.²⁷

Untuk menghilangkan dendam, ambillah hikmah dari seorang karateka yang belajar menghancurkan bata. Pertama kali dia memukulnya, bata tersebut tidak langsung hancur. Akan tetapi, dia tidak patah semangat, dia terus berusaha menghancurkan bata tersebut sampai pukulan kesekian pada hari kesekian akhirnya bata itu hancur. Begitu pula dengan qalbu. Kalau qalbu dibiarkan sensitif, maka qalbu ini akan mudah terluka. Akan tetapi, kalau qalbu sering dilatih, maka qalbu akan makin siap menghadapi segala pukulan dari berbagai arah.

f. Dengki

Salah satu penyebab yang membuat kondisi hidup tidak sehat adalah banyaknya orang yang mengidap penyakit yang disebut dengki. Ciri khusus dari penyakit dengki adalah senang melihat orang lain susah, susah melihat orang lain senang.

Rasa dengki yang sifatnya hanya berupa lintasan hati saja adalah suatu yang normal, karena sebagai manusia memang mengandung unsur kedengkian. Akan tetapi jika kedengkian itu diperturutkan, maka akan menimbulkan masalah baru yang menyusahkan diri sendiri.

²⁷ *Ibid.* hal 135

Ciri lain dari kedengkian adalah adanya keenggan dari seseorang pendengki untuk melihat atau bertemu dengan orang yang didengkinya. Seorang yang pendengki lebih banyak bermuka musam, dia sulit menampilkan wajah manis. Tutur katanya lebih banyak menghina, mencela, dan menjatuhkan. Kalau dia mendengar orang lain mendapat pujian, maka dia akan menimpali bahwa apa yang dipujikan kepadanya belumlah seberapa, dia akan berusaha menutup-nutupi kebaikan orang yang didengkinya dihadapan semua orang, karena dia tidak tahan mendengar orang lain mendapat pujian sedangkan dia sendiri tidak.

Seorang pendengki adalah orang yang tidak produktif, karena hari-harinya hanya disibukkan oleh urusan sikut-menyikut dan pikirannya hanya digunakan untuk menjatuhkan orang lain. Dia tidak bisa menyelesaikan tugasnya sampai selesai karena waktunya habis digunakan untuk meladeni kebusukan hatinya.²⁸

Penyebab munculnya kedengkian bisa apa saja, salah satunya adalah luka hati. Jika seseorang telah terluka hatinya, maka dia selalu membenci, mendendam, dan merindukan kejatuhan orang yang telah melukainya. Makin banyak seseorang melukai orang lain, maka dia harus bersiap-siap dengan bahaya yang selalu mengintainya. Hal ini bukan karena yang dilukai jahat, tetapi karena setiap perbuatan akan kembali kepada pembuatnya.

²⁸ *Ibid* hal 134

Penyebab lainnya adalah merasa diri paling hebat, sombong, dan selalu memposisikan diri menjadi orang nomor satu. Orang seperti ini biasanya sangat ambisius.

g. *Ghibah*

Bahasa sederhana yang mudah dipahami dari pengertian *ghibah* adalah menggunjing, yaitu membicarakan seseorang tentang hal yang tidak disukainya. Ada sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang definisi *ghibah*: *“tahukah kalian, apa itu ghibah? Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi Muhammad bersabda, “kamu menyebut saudaramu tentang apa yang tidak disukainya.” Ditanyakan: “Bagaimana jika yang aku katakan itu ada pada diri saudara itu?” Nabi menjawab, “jika apa yang kamu katakan itu ada pada dirinya maka sungguh kamu telah menggunjingnya, dan jika tidak ada pada dirinya, maka sungguh kamu telah menyebutkan hal dusta tentang dirinya.”*²⁹

Orang yang digunjingkan pasti tidak akan menerima kalau tahu bahwa dirinya menjadi objek gunjingan seseorang. Dia akan merasa sakit hati walau sebetulnya apa yang dibicarakan itu adalah benar. Akhirnya, terjadilah permusuhan yang sangat fatal.

Allah mengumpamakan orang yang suka mengunjing sebagai orang yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati, atau dengan kata lain adalah memakan bangkai saudaranya. Biasanya ongkongan bangkai akan sangat diminati oleh belatung-belatung yang berusaha memakannya. Manusia

²⁹ H.R. Muslim

manapun pasti tidak akan sudi memakan bangkai, walaupun bangkai itu disimpan diatas sebuah piring mewah yang lengkap dengan hiasannya, kalau masih normal.³⁰

D. Proses Manajemen Qalbu

Manajemen Qalbu adalah mengelola qalbu supaya potensi positifnya bisa berkembang maksimal mengiringi kemampuan berpikir dan bertindak sehingga sekujur sikapnya menjadi positif, dan potensi negatifnya segera terdeteksi dan dikendalikan sehingga tidak berbuah menjadi tindakan yang negatif. Qalbu yang telah termenej dengan baik akan menjadi qalbu bersih yang akan membuat pikiran semakin jernih dan akan efektif dalam berpikir.³¹

Bagaimana bisa mengelola Qalbu menjadi sesuatu yang bisa dibaca, digali, ditata, dan dikembangkan. Dibawah ini akan diuraikan:

1. Mengarahkan Qalbu

Adalah benar bahwa kondisi qalbu itu selalu tidak konsisten. Akan tetapi sebenarnya, kalau mau mempelajari seluk beluk hati, ternyata yang membuat hati tidak konsisten ada dua sebab. Pertama, bisa dari hawa nafsu sebagai faktor dari dalam. Kedua, lingkungan atau sistem yang membesarkannya sebagai faktor dari luar.

Untuk menyikapi sebab dari dalam, maka kunci untuk membebaskan hati agar bisa konsisten adalah dengan menunda keinginan. Contohnya, ketika menginginkan kekayaan, sah-sah saja setiap manusia ingin bergelimang harta

³⁰ Bundel 44, UGLY, Januari 2002. Hal 1

³¹ *Abdullah Gymnastiar, Aa Gym Apa Adanya, Sebuah Qolbugrafi, op. cit., hal 150*

benda. Akan tetapi, yang perlu diyakini adalah untuk apa semua harta itu kelak? Apakah untuk memuaskan hawa nafsu atau untuk menghidupkan orang disekitar lingkungannya.³²

Kalau niat untuk memenuhi keinginan semata, berarti telah salah menempatkan diri di jalan-Nya. Padahal yang mampu membolak-balikkan hati hanyalah Allah. Dengan lain kata, kalau hati tidak konsisten mungkin yang menjadi penyebabnya adalah faktor dari dalam yaitu hawa nafsu.

Tingkah laku yang tampak dari seseorang adalah cermin dari kondisi hati pemiliknya. Kalau dia hidup dilingkungan yang kurang kondusif dan tidak pandai menjaga hati, maka hal negatif dari lingkungan itu akan mempengaruhi tingkah lakunya. Sebaliknya, bila sistem kondusif dan mendukung untuk melakukan perbaikan diri, maka hal positif dari lingkungan itu akan mempengaruhi dirinya pula. Tapi tidak hanya itu, kesadaran untuk melakukan perubahan diri ke hal yang positif juga sangat mempengaruhi. Tentu dengan mempunyai niat yang bulat, kuat, kokoh, serta tekad yang besar. Tekad juga harus kita tanamkan dalam diri, tidak hanya sekali atau dua kali saja, tapi terus menerus.³³

Ada dua hal yang bisa dilakukan untuk mengarahkan hati, yaitu:

a. Paksa Hati Untuk Berbuat Taat

Manusia dan jin diciptakan Allah untuk beribadah dan untuk menaati-Nya. Semua ini bukan karena Allah membutuhkan ketaatan makhluk, tetapi semua perintah ini untuk menjadikan manusia terhormat, mulia, dan bisa

³² Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Loc. Cit., hal 51

³³ *Ibid.* hal 52

kembali ke tempat asalnya yaitu surga. Jadi, kalau manusia masuk neraka bukan karena kurangnya karunia Allah, tetapi karena manusia itu sangat gigih untuk menjadi ahli neraka.

Hal ini karena banyak maksiat yang dilakukan. Allah Mahatahu bahwa kecendrungan manusia lebih besar kepada hawa nafsu dan kecil sekali kepada ketaatan. Maka kalau mendapat perintah dari Allah dalam bentuk apapun, nafsu akan mencondongkan qalbu untuk tidak melakukannya, bahkan tidak segan-segan untuk mengabaikan.³⁴

Misalnya perintah shalat, berapa banyak orang mengabaikan perintah ini. Walaupun telah melakukan, tetapi berapa banyak yang tepat waktu, kalau sudah tepat waktu berapa orang yang meninggalkan shalat berjamaah, dan kalau sudah berjamaah berapa orang yang *khusyuk*. Banyak orang yang menikmati sholat dengan pikiran yang melantur, bahkan banyak hal yang duniawi yang bisa selesai dalam shalat. Yang paling parah lagi, tidak pernah merasa bersalah oleh semua ini.

Tidak masuk akal orang yang ingin masuk surga, tetapi amalan-amalan yang dipilih dan dilakukannya adalah amalan ahli maksiat. Maka, jika belum bisa ikhlas dan merasa ringan hati untuk taat kepada perintah Allah, paksakanlah diri untuk taat. Mudah-mudahan Allah melihat kegigihan dalam memaksa diri untuk taat, dengan izinnya akan menetapkan hati kepada ketaatan.

b. Kendalikan qalbu

³⁴ Bundel 48, UGLY, Januari 2002. Hal 1

Seorang bertambah dewasa ternyata tidak cukup hanya dengan bertambah umur, ilmu, pangkat, dan kedudukan. Seorang dikatakan dewasa saat dia mampu mengenali hati dan mengendalikannya dengan baik. Inilah sesungguhnya kunci bagi terkuaknya ketenangan batin.

Orang yang dilanda amarah, kalau tidak pernah mau mengendalikan suasana hati akan celakalah dibuatnya karena akan menjadi orang yang berlaku aniaya terhadap orang lain. Cara yang efektif untuk mengendalikan suasana hati adalah dengan tidak mengingat-ingat kata-kata yang menyakitkan yang pernah dilontarkan oleh orang lain, baik itu teman maupun saudara. Jangan pula kita sibuk membayangkan raut mukanya yang sedang merah atau sinis ketika dia melontarkan kata-kata menyakitkan itu.³⁵

Begitu qalbu dan pikiran mulai tergelincir ke dalam perasaan seperti itu, cepat-cepat kendalikan. Alihkan segera suasana qalbu ini dengan cara mengenang sekecil apa pun kebaikan yang pernah dilakukannya. Pendek kata, hal yang hanya boleh diingat-ingat adalah semua kebaikan yang pernah dia lakukan, sambil menghapus semua keburukan yang pernah dia perbuat dari pikiran. Allah sungguh Mahakuasa membolak-balik hati hamba-hamba-Nya. Hasil yang amat mengagumkan akan didapati setelah perjuangan untuk mengubah segala sesuatu yang buruk menjadi tampak baik.³⁶

Kalau belum mampu melakukan amalan-amalan yang besar, tidakkah lebih baik memelihara amal-amal yang mungkin tampak kecil dan sepele dengan terus menyempurnakannya dan memelihara niat agar senantiasa

³⁵M. Nurdin, *Petuah Aa Gym; untuk Bangsa yang Gelisah.*, loc. Cit., hal 94

³⁶Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit., hal 55

ikhlas dan benar. Mudah-mudahan dengan kesanggupan menyempurnakan dan memelihara keikhlasan niat di hati tatkala mengerjakan amal-amal kecil tersebut, suatu saat Allah berkenan mengaruniakan kesanggupan untuk tetap ikhlas ketika harus mengerjakan amal-amal yang lebih besar.³⁷

Besar atau kecilnya suatu amalan yang dikerjakan dalam hidup ini, apabila didasari oleh qalbu yang ikhlas seraya diiringi niat dan cara yang benar, niscaya akan melahirkan sikap *ihsan*. Artinya selalu merasakan kehadiran Allah dan akan selalu teringat kepada-Nya dalam setiap gerak-gerik dan setiap denyut nadi. Inilah satu kondisi yang akan membuat hati selalu merasakan kesejukan dan ketentraman. Allah memberi jaminan,



Artinya : “...Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”³⁸

2. Mengatasi Penyakit Qalbu

a. Menyiasati Kegundahan Qalbu

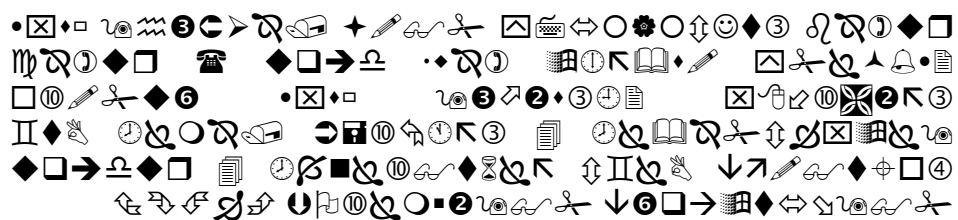
Sesuatu yang paling banyak menyita pikiran, waktu, dan tenaga. Akibatnya mengurangi kemampuan akal dan merusak ibadah, itulah perasaan cemas. Cemas terhadap sesuatu yang belum terjadi yang berkaitan dengan urusan duniawi. Perasaan cemas tidak akan membuahkan penyelesaian, membuat qalbu semakin sengsara, dan bertambah menderita. Padahal hidup ini sungguh sangat singkat, kapan akan merasa kebahagiaan apabila dari hari

³⁷ Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya; Sebuah Qalbugrafi*. Loc. Cit., hal 156

³⁸ Q.S *ar-Ra’ad* 13 : 28, disalin dari *Quran in word* 2003

*terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*⁴¹

Kebanyakan dari manusia amat sibuk dengan pikiran yang mencemaskan perbuatan-perbuatan makhluk dan mengharapkan datangnya bantuan makhluk. Padahal sudah jelas tidak satu pun yang dapat menimpakan *mudharat* ataupun mendatangkan manfaat selain dengan izin-Nya.



*“Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya, kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*⁴²

Rasulullah bersabda, *“Walaupun bergabung jin dan manusia hendak memberi manfaat, maka tidak akan pernah datang, kecuali yang ditentukan Allah.”*

Jadi, tidak perlu cemas karena berpikir yang tidak-tidak dan mengantungkan harapan kepada sesama makhluk, sementara mereka pun sama sekali tidak dapat menolak *mudharat* yang menimpa mereka

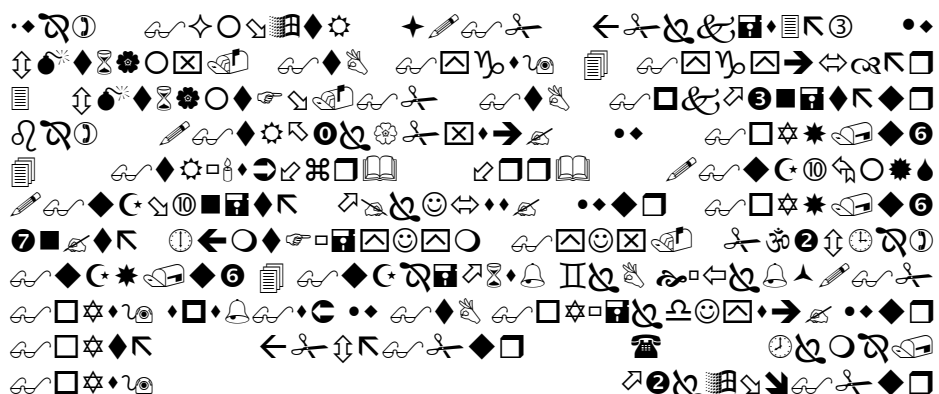
⁴¹ Q.S al-Hadid 57: 22-23, disalin dari *Quran in word 2003*

⁴² Q.S Yunus 10: 107, *Ibid.*

sendiri. Cukup Allah kembalinya segala tumpuan hati, harapan, dan segala urusan.⁴³

Barangsiapa yang yakin bahwa Allah akan menolong dan menjaminnya dalam setiap urusan, maka niscaya Allah pun benar-benar akan menjaminnya. Hal ini sebagaimana diterangkan Rasulullah, “*Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku dan Aku bersama dengannya ketika dia ingat kepada-Ku. Jika ia ingat kepada-Ku di dalam hatinya, maka Aku pun ingat kepadanya di dalam hati-Ku. Jika dia ingat kepada-Ku dalam lingkungan khalayak ramai, niscaya Aku pun ingat kepadanya dalam lingkungan khalayak ramai yang lebih baik. Jika dia mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya pula sehasta. Jika dia mendekati-Ku sehasta, Aku akan mendekatinya sedepa. Dan jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku mendekatinya sambil berlari.*”⁴⁴

Allah Mahatahu akan keadaan manusia masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Segala sesuatu yang menimpa pasti sesuai dengan keadaan dan kemampuan manusia,



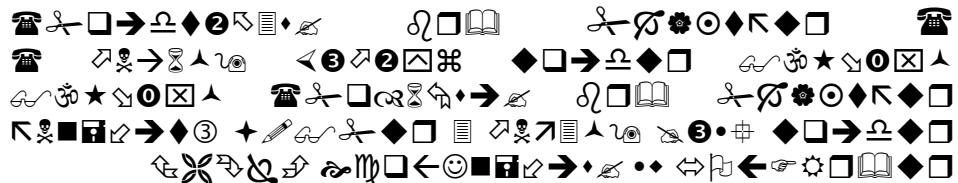
⁴³ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbin Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Loc. Cit., hal. 59

⁴⁴ H.R Syaikhani dan Turmudzi dari Abi Hurairah



“Allah tidak membebani seseorang, kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”⁴⁵

Kalau suatu musibah dirasakan amat pahit dan berat, semua itu semata-mata karena belum mampunya manusia memahami hikmah di balik kajadian tersebut dan bisa juga karena manusia mengira bahwa rencananya lebih baik dari rencana Allah. Padahal, ilmu manusia sangat sedikit dan penuh diselimuti oleh hawa nafsu yang cenderung menipu dan menggelincirkan dirinya.⁴⁶



Fimannya, *“...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha Mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”⁴⁷*

Bersegeralah mengembalikan segala urusan kepada Allah. Yakinlah akan kesempurnaan, pertimbangan, dan kasih sayang-Nya. Kemudian, segera bulatkan hati untuk meyakini bahwa Dia adalah satu-satunya pembela, pemberi jalan keluar yang paling sempurna, mustahil Dia lalai dan lupa

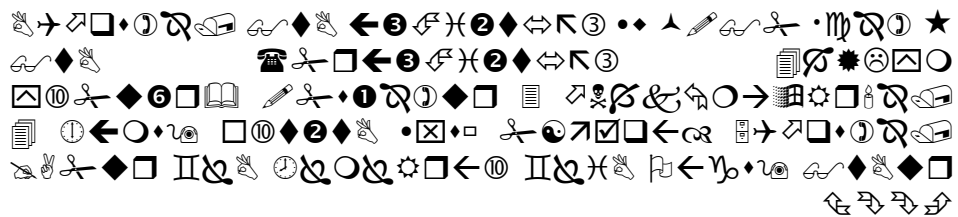
⁴⁵ Q.S al-Baqarah 2: 286, disalin dari *Quran in word 2003*

⁴⁶ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbin Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit., hal 60

⁴⁷ Q.S al-Baqarah 2: 216, disalin dari *Quran in word 2003*

terhadap keadaan hamba-Nya, dan tidak mungkin Dia mengingkari janji-Nya terhadap orang yang sungguh-sungguh yakin akan pertolongan-Nya.

Setelah hati bulat, bersegeralah memaksiamalkan ikhtiar untuk memburu pertolongan Allah dengan amalan-amalan yang dicintai-Nya. Allah menegaskan,



*“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mengubah nasibnya sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*⁴⁸

Kebahagiaan hidup di dunia sesungguhnya datang dari sikap manusia dalam memaknai setiap kejadian. Apabila sesuai dengan aturan Allah niscaya akan menguntungkan bagi dunia dan akhirat, sebaliknya apabila bertentangan dengan aturan Allah niscaya dunia ini akan memperbudak dan menyengsarakan manusia itu.⁴⁹

b. Meredam Gelisah Qalbu

Allah lebih dekat dari pada urat leher, karena Allahlah yang telah menciptakan dan mengurus urat leher semua manusia. Oleh sebab itu

⁴⁸ Q.S ar-Ra’d 13: 11, *Ibid*

⁴⁹ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit., hal. 61

Suatu kelumrahan bagi manusia apabila disakiti dia akan sakit hati lalu berujung pada dendam, Tetapi dendam bukanlah hal yang baik. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang yang berbuat dzalim. Memang pahit rasanya, jika harus berbuat baik kepada orang yang dzalim. Akan tetapi akan lebih pahit lagi jika orang dzalim itu tidak berubah atau bertambah dzalim.

Lihatlah Allah memberikan contoh lewat rasul-Nya dengan memelihara beliau dari sifat dendam. Betapapun beliau telah dihina, dicaci, dan bahkan berulang kali hendak dimusnahkan nyawanya. Tetapi rasul adalah seorang yang mempunyai jiwa yang lapang sehingga beliau dengan mudah memaafkan, melupakan, dan bahkan mendoakan orang yang telah berbuat tidak baik kepadanya.⁵⁵

Satu formula yang bagus dituntunkan oleh Allah, “*Balaslah sikap buruk orang lain dengan sikap yang lebih baik (ahsan).*” Sikap *ahsan* akan merubah permusuhan menjadi persahabatan. Untuk mencapai derajat *ahsan* memang tidak mudah. Akan tetapi, bisa dipelajari dengan cara selalu bersikap baik tanpa menghitung untung-rugi dari setiap kebaikan yang diperbuat. Syaratnya harus mempunyai kesabaran dan tetap mengharap karunia dari Allah. Biarlah Allah yang akan membalas semua amalan baik, adapun tentang sikap buruk orang lain senantiasalah menyikapinya dengan hati bening dan lapang.

3. Kiat Menata Qalbu Dalam Bergaul

⁵⁵Abdullah Gymnastiar, *30 Hari Menjemput Berkah; Dari Aa Gym, Renungan Setiap Hari untuk Mencari Hikmah Sejati. Loc. Cit., hal 1*

Pergaulan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan, karena manusia adalah makhluk sosial. Pergaulan hendaklah didasari dengan keikhlasan hanya semata mencari ridha Allah, bukan mencari keuntungan duniawi semata. Karena pergaulan ini tidak akan pernah langgeng dan cenderung akan menimbulkan masalah.⁵⁶Berikut ini adalah tiga kiat menata hati dalam bergaul :

A. Aku Bukan Ancaman Bagimu

Hal yang harus selalu ditanam dalam diri, karena semua orang akan tidak senang apabila ada seorang yang merugikannya. Ada rambu-rambu yang harus dihindari untuk menjadi orang yang tidak merugi, yaitu :

- a. Hindari penghinaan
- b. Hindari ikut campur urusan pribadi orang lain
- c. Hindari memotong pembicaraan
- d. Hindari membandingkan
- e. Jangan membela musuhnyanya dan mencaci kawannya
- f. Hindari merusak kebahagiaan
- g. Jangan mengungkit masa lalu
- h. Jangan mengambil hak orang lain
- i. Hati-hati dengan marah
- j. Jangan menertawakan
- k. Berhati-hatilah dengan penampilan, bau badan, dan bau mulut

⁵⁶ Andrew Ho dan Abdullah Gymnastiar, *The Power of Network Marketing, Hikmah Silaturahmi dalam Bisnis*, MQS Publishing, 2006. Hal 96-111. Lihat juga Hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*. Hal 139

B. Aku Menyenangkan Bagimu

Dibawah ini ada beberapa hal yang membuat orang senang dan dengan mudah menerima kita sebagai teman, yaitu :

- a. Wajah yang selalu ceria
- b. Senyum yang tulus
- c. Kata-kata yang santun
- d. Selalu menyapa dan senang mengucapkan salam
- e. Bersikaplah sangat sopan dan penuh penghormatan
- f. Senangkan perasaan orang lain
- g. Penampilan yang menyenangkan
- h. Memaafkan kesalahan

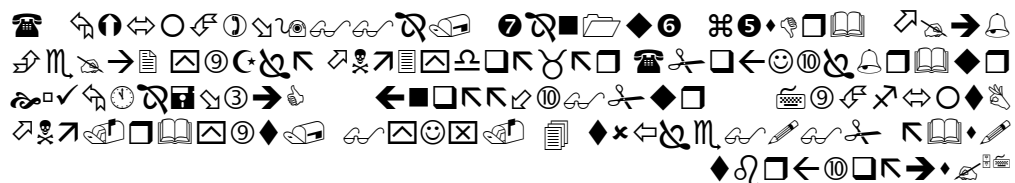
C. Aku Bermanfaat Bagimu

Keberuntungan tidak diukur melalui apa yang didapati, tetapi dari nilai manfaat yang ada pada diri. Maka, setiap orang harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi yang lainnya. Dalam mencapai hal diatas, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Rajin bersilaturahmi
- b. Saling berkirim hadiah
- c. Selalu menolong dengan segala cara
- d. Sumbangkan ilmu pengetahuan

4. Menata Keikhlasan

Sungguh, keikhlasan qalbulah yang sebenarnya merupakan harta hakiki seorang anak manusia. Ibadah apa pun yang dikerjakan tanpa keikhlasan hanyalah sia-sia belaka. Allah berfirman :



Ikhlas, alangkah indahna makna yang terkandung didalamnya.

Ikhlas, bersih dari segala maksud-maksud pribadi, bersih dari segala pamrih dan riya, bersih dari segala yang tidak disukai Allah. Ikhlas dalam menjadikan Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Dan Penguasa alam raya. Ikhlas dalam menjadikan Allah satu-satunya yang diharapkan, ditaati, dicintai, dan ditakuti. Ikhlas menerima Muhammad sebagai penjelas dan penyampai kalam Allah. Ikhlas menerima Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman dalam hidup.⁵⁸

Manusia yang ikhlas adalah manusia yang berkarakter kuat dan tidak pernah mengenal lelah. Gerak prilakunya tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kedudukan ataupun penghargaan. Baginya yang paling penting adalah Allah ridla kepada apa yang dibuatnya. Orientasi hidupnya jelas dan tegas. Langkahnya pasti dan penuh harapan. Tak ada kata frustasi dalam hidupnya, tak ada kata putus asa dalam usahanya. Jiwnya merdeka, karena hanya Allah yang menjadi tujuan hidupnya.⁵⁹

5. Meraih bening Qalbu

⁵⁷ QS. Al-A,raaf : 29, disalin dari *Quran in word 2003*

⁵⁸ Bundel 15, UGLY, januari 2002. Hal 1

⁵⁹ Abdullah Gymnastiar, *Ramadhan bersama MQ*, MQS Publishing, 2004. Hal 96-97

Kebahagiaan yang sempurna akan dirasakan oleh orang yang mengetahui ilmu tentang menjadi hamba Allah yang tertuntun dalam cahaya Islam yang hakiki. Dia tidak akan merelakan sedikitpun waktunya tersita kepada kelalaian dari mengingat Allah. Waktunya hanyalah untuk mendapatkan curahan dan kasih sayang Allah.⁶⁰

Pandangannya akan disiapkan untuk menjadi mata yang diberikan oleh Allah dapat melihat dzat-Nya diakhirat kelak. Pendengarannya akan disiapkan agar kelak menjadi telinga yang dapat mendengarkan merdunya suara Nabi Daud as dan percakapan ahli syurga. Pikirannya dikuasai dengan baik supaya tidak terjebak hanya untuk masalah dunia. Pikirannya diperuntukkan untuk menangkap signal kebesaran Allah dari semua kejadian yang ada disekelilingnya. Lisannya akan selalu terjaga dari hal yang rendah. Kata-katanya terpilih, tidak kotor oleh kesombongan, kepongghahan, dan membanggakan diri.⁶¹

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia merindukan keindahan, karena manusia beranggapan keindahan akan mendatangkan pujian dan penghargaan. Maka tidak sedikit orang rela menghabiskan waktunya untuk meraih keindahan. Manusia memiliki persepsi yang berbeda tentang keindahan, ada yang menganggap rumah yang mewah, tubuh yang atletis, dan lain sebagainya.

Keindahan yang sebenarnya adalah kebeningan qalbu, bukan harta yang mewah, pakian yang mahal, pangkat yang tinggi, dan lain

⁶⁰ Abdullah Gymnastiar, *Indahnya Islam dengan Manajemen Qalbu*. Loc. Cit., hal 16

⁶¹ Abdullah Gymnastiar, *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa*, loc., Cit. hal 46-50

sebagainya. Hal ini dapat diperkuat oleh fakta banyak orang yang kaya tapi tidak menimbulkan pujian dan penghargaan, malah kebencian dan kehinaan, oleh karena kekayaan yang didapat hasil dari korupsi, penipuan, dan lain sebagainya.

Keberuntungan adalah bagi orang yang memiliki qalbu yang bening, karena akan membawa dia selalu mengenal Allah. Qalbu yang mengenal Allah akan membuat mutu pribadi yang begitu hebat dan mempesona. Pangkat yang tinggi akan membuatnya semakin rendah hati. Harta yang melimpah akan membuatnya semakin dermawan. Hal ini tercipta dari kesadaran yang timbul dari kebeningan qalbunya bahwa semua yang dimilikinya hanyalah titipan Allah semata.⁶²

Bagi orang yang qalbunya bening, semua ujian dan persoalan yang menimpa justru membuatnya kian merasakan keindahan hidup ini. Dia yakin bahwa ujian adalah salah satu perangkat kasih sayang Allah, yang membuat seseorang makin bermutu. Maka orang yang memiliki qalbu yang bersih akan selalu kuat menghadapi semua masalah.⁶³

⁶² Abdullah Gymnastiar, *Indahnya Islam dengan Manajemen Qalbu*, loc., Cit. hal 14

⁶³ Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalbun Saliim; Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, Loc. Cit., hal 90

BAB III

ANALISIS DATA

A. Pengertian Manajemen Qalbu

Aa Gym tidak memberi definisi yang khusus tentang Qalbu, hal ini karena makna qalbu telah banyak didefinisikan oleh banyak ulama sejak dari *salaf* hingga *khalaf*.¹ Kalau dilihat definisi Aa Gym fokus kepada manajemen qalbu. Definisi manajemen qalbu mempunyai makna yang praktis. Hal ini terlihat dari pengambilan makna yang tidak muluk, lihatlah kata “*manajemen*” hanya diambil arti terminologinya saja yaitu menata. Sedangkan kata “*qalbu*” diartikan hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan tempat bersemayamnya niat.

Kalau dilihat lebih jauh, Aa Gym tidak begitu mementingkan pendefinisian², tapi lebih menekankan perumpamaan-perumpamaan yang bisa menjelaskan bagaimana keadaan sesuatu yang tertata³. Lihatlah bagaimana Aa Gym mengumpakan qalbu yang tertata dengan Negara Singapura. Dia menjelaskan:

“Negara Singapura tidak mempunyai sumber daya alam yang kaya, bahkan untuk memenuhi air bersih saja harus impor dari Malaysia, tapi Negara ini bagus dalam menata sumber daya manusianya, sehingga membuat Negara ini makmur dan sejahtera. Begitu juga kalau seumpamanya seseorang telah bisa menata hatinya, pasti akan membawa kebahagiaan.”

¹ Contohnya definisi Imam Turmidzi dalam *Gaurul Umur* dan Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*.

² Bisa dilihat dari definisi beliau diatas hanya mengambil makna terminology, tanpa ada menarik makna etimologinya.

³ Hal ini tidak otomatis menandakan kedangkalan ilmu beliau, tapi lebih pada untuk mempermudah pemahaman masyarakat. Lihat Hamzah Fansuri dalam menerangkan wahdatul wujudnya, dia mengambil perumpamaan laut yang dalam.

Penjelasan suatu makna dengan mengumpakan pada realitas yang terjadi akan lebih memudahkan orang untuk memahami makna yang dimaksud. Seperti contoh diatas, siapa yang tidak tau dengan kemiskinan sumber daya alam Singapura, tapi siapa pula yang tidak tau dengan kemakmuran Singapura. Tentu akan menimbulkan pertanyaan, apa penyebab kemakmuran Singapura?. Jawabannya karena Singapura pandai dalam menata sumber daya manusianya.

Kalau dilihat defenisi qalbu yang diajukan oleh Aa Gym diatas, singkat tapi memiliki makna yang mencakup urian yang pernah disampaikan para ulama.⁴ Misalnya, Al-Ghazali menjelas tentang qalbu menghabiskan satu bab, tapi inti dari penjelasannya itu adalah menerangkan bahwa qalbu itu adalah Raja. Kalau dilihat Aa Gym mengaitkan defenisi qalbunya dengan niat. Kalau merujuk kepada Hadits Rasul yang mengatakan bahwa setiap pekerjaan itu dimulai dengan niat. Tentu hal ini ada relevansinya, karna kalau difahami maksud hadits Rasul itu seolah mengisyaratkan niat yang menjadi penggerak seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Dan yang umum difahami niat terletak dihati, seperti ungkapan yang selalu dilontarkan; tanamlah niat dihatimu.

Jadi, ada hubungan yang relevan tentang pengaitan hati nurani dengan niat dalam defenisi Aa gym. Tapi kalau mau mencari, juga ada titik kelamahan pengaitan ini, karena Aa gym tidak menjelaskan secara rinci perbedaan antara

⁴ Bandingkan dengan defenisi Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*

hati dan *dhamir*.⁵ Tidak jelas apa yang dimaksud oleh Aa Gym dengan tidak membedakan dua term ini, padahal dibanyak kesempatan dalam bukunya dia sangat mengagumi Al-Hakim Turmidzi. Kalau dilihat dalam bukunya *Gaurul Umur*, disini Al-Hakim sangat jelas membedakan antara *qalb* dengan *dhamir*.

B. Pembagian Qalbu

Orang yang pertama berbicara tentang pembagian qalbu adalah Al-Hakim Imam Turmidzi⁶. Dalam bukunya “*Gaurul Umur*”, al-Hakim mengatakan hati manusia itu terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *qalbun saliim*, *qalbun saqam*, *qalbun mayyit*. Pembagian qalbu yang beliau ajukan ini sepertinya disepakati oleh ulama-ulama setelah beliau, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauzi.⁷ Kalau dilihat yang berbeda hanyalah dalam penjelasan maknanya disesuaikan dengan tingkat pemahaman orang-orang atau masyarakat pada masa mereka hidup.

Aa Gym juga menyepakati pembagian tiga jenis bentuk qalbu ini, kalau dilihat Aa Gym hanya memformulasikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman orang-orang atau masyarakat masa kini dan juga supaya mudah dimengerti oleh semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dalam dia menjelaskan tentang seorang yang mempunyai qalbu yang sakit diibaratkan sebuah cermin

⁵ Sebagian ulama ada yang membedakan antara qalbu dengan *dhamir*, hati masih memungkinkan untuk dipengaruhi oleh iblis, sedangkan *Dhamir* tidak bisa dipengaruhi iblis. Maka dalam bahasa Arab dikatakan “*is al dhamiruka*”

⁶ Lihat al- Hakim Imam Turmidzi, *Gaurul Umur*, loc. Cit.,

⁷ Lihat Ibnul Qayyim al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool, Qisthi Press. Dua nama ini cukuplah membuktikan bahwa pembagian ini disepakati.

yang penuh noda hitam diatasnya, sehingga setiap apapun yang ada didepannya akan terlihat buram⁸.

Penjelasan diatas tentu sangat mudah dimengerti oleh kalangan manapun, karena setiap orang tentu mempunyai cermin dirumahnya. Tidak dapat dipungkiri cermin manapun kalau terdapat noda diatasnya akan menampilkan hasil yang tidak bagus atau buram bagi orang yang bercermin didepannya. Kalau contoh ini dibawa keqalbu yang mempunyai penyakit atau noda seperti dendam, iri, riya, dan lain sebagainya tentu akan memantulkan perbuatan tidak baik kepada orang yang mempunyai qalbu itu.

Diantara tiga macam qalbu diatas, satu hal yang selalu menjadi tema hangat pembahasan Aa Gym adalah *qalbu saqam*. Kalau bisa digambarkan secara singkat *Qalbun saliim* adalah tujuan yang akan digapai, dan *Qalbun mayit*⁹ adalah hal yang tidak boleh terjerumus kedalamnya, sedangkan *qalbun saqam* sangat banyak manusia yang berada didalamnya, sehingga perlu dijelaskan supaya bisa menghindar kalau belum didalam dan bisa berangsur keluar kalau sudah didalam.

C. Penyakit Qalbu

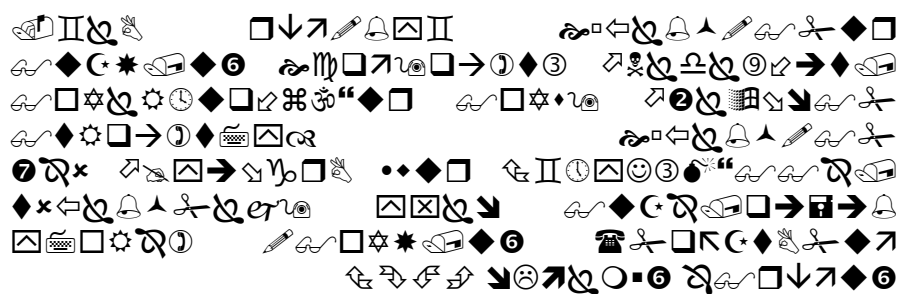
Allah telah lugas menjelaskan masalah penyakit qalbu dalam Al-Quran. Dan kalau mau di identifikasikan sungguh banyak sekali jumlah ayat yang menjelaskan berbagai bentuk penyakit tersebut. Kalau diperhatikan

⁸ Penjelasan yang serupa juga telah diuraikan oleh Bey Arifin dalam bukunya "*Mengenal Tuhan*", tapi perumpamaan yang dibuat adalah pakaian yang kotor. Lihat hal 398.

⁹ Itulah yang dimaksud dengan bunyi ayat "*khatama Allah 'ala quluubihim*" Allah telah menutup hati mereka. Jadi tidak ada satu makhlukpun yang bisa menyelamatkannya, maka masuk logika juga jika ulama jarang membahas *qalbun mayit* ini.

tulisan beberapa ulama, kebanyakan dari mereka hanya mengambil beberapa ayat tentang penyakit qalbu yang sesuai dengan penyakit yang diderita oleh masyarakat yang ada pada masanya.¹⁰ Dan dari sekian banyak penyakit qalbu yang ada dalam satu masyarakat itu kemudian dicari ibu dari penyakit itu untuk kemudian diformulasikan satu obat yang cocok sebagai penyembuh.¹¹ Dalam hal ini Aa Gym juga mengambil beberapa penyakit yang diderita orang-orang atau manusia masa kini. Dibawah ini adalah penyakit-penyakit qalbu yang beliau kemukakan yang telah menjangkiti qalbu orang-orang atau masyarakat masa kini,¹² yaitu:

1. Kedengkian, dalam surat al-Hasyr



“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan Saudara-saudara kami yang Telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang

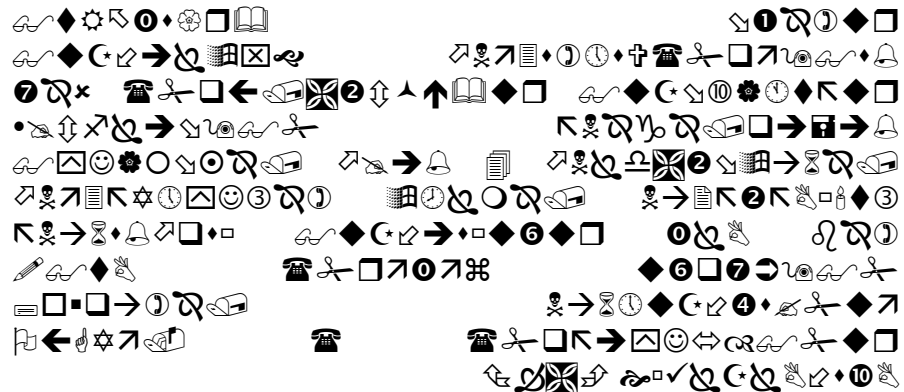
¹⁰ Lihat Ibnul Qayyim al-Jauzi, *Terapi Penyakit Hati*, terj. Salim Bazemool, loc. Cit., hal 106-107. Dalam tulisan beliau mencantumkan delapan penyakit Qalbu, yaitu : Al-Hamm (keresahan)Al-Huzn (kesedihan)Al-‘Ajz (ketidak mampuan)Al-Kasal (kemalasan)Al-Jubn (kecil hati)Al-Bukhl (kekikiran)Dhala’ad-dain (terlilit hutang)Ghalabah ar-Rijal (dibawah tekanan orang lain).

¹¹ Sebagai contoh Ibnu Qayyim menyebut ibu dari penyakit pada masyarakat dizamannya adalah maksiat. Lihat bukunya *terapi penyakit hati. Ibid.*

¹² Penulisan ayat Al-Quran disini penulis maksudkan supaya bisa diketahui secara langsung ayat-ayat yang dimaksud dan memudahkan pembaca.

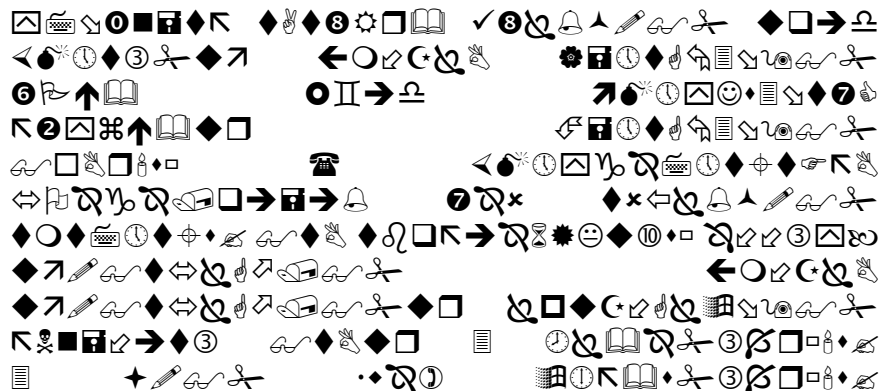
beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”¹³

2. Kekufuran, dalam surat al-Baqarah



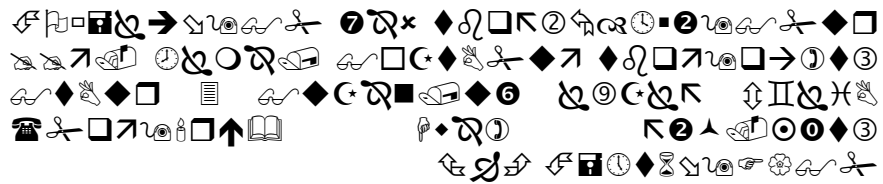
“Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari kamu dan kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". dan Telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi Karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang Telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).”¹⁴

3. Kesesatan, dalam surat Ali Imran



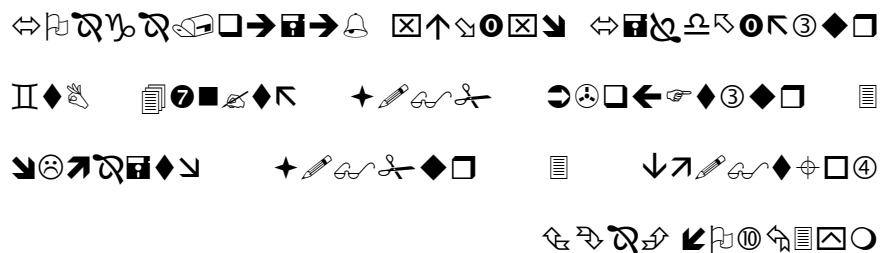
¹³ Disalin dari Quran in Word 2003

¹⁴ Ibid



“Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.”¹⁵

4. Panas Hati, dalam surat at-Taubah

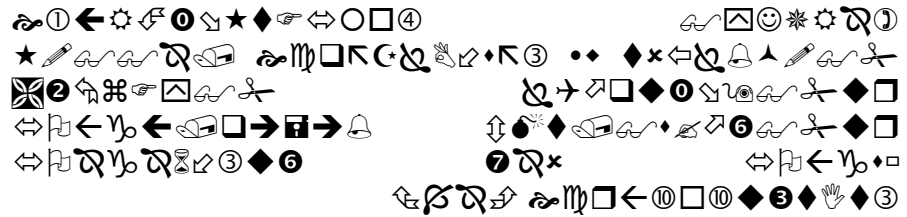


“Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. dan Allah menerima Taubat orang yang dikehendakiNya. Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁶

5. Keraguan, dalam surat at-Taubah

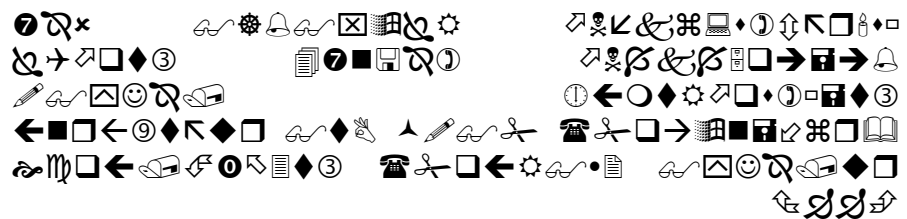
¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid



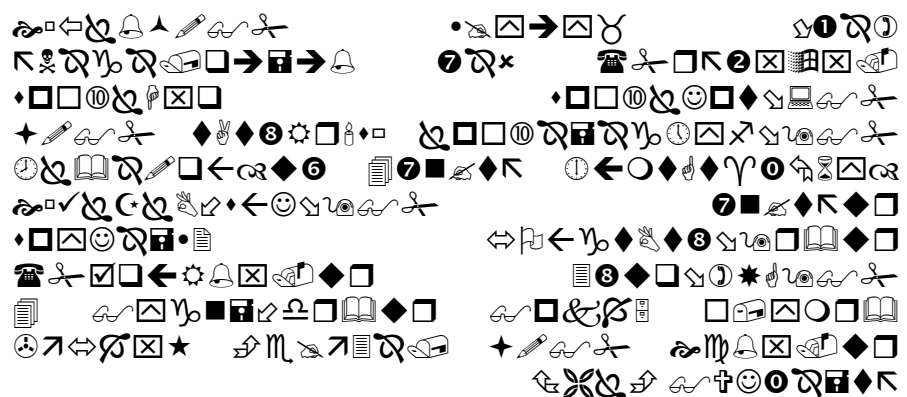
“Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, Karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya.”¹⁷

6. Kemunafikan, dalam surat at-Taubah



“Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, Karena mereka Telah memungkiri terhadap Allah apa yang Telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga Karena mereka selalu berdusta.”

7. Kesombongan, dalam surat al-Fath



“Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada

¹⁷ Ibid.

Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

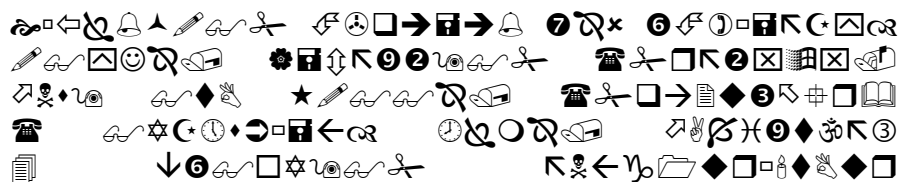
Ayat-ayat diatas tidak dijelaskan Aa Gym secara khusus dalam satu topik pembahasan penyakit qalbunya, tapi ayat-ayat diatas disampaikan Aa Gym dalam ceramah-ceramahnya dalam berbagai kesempatan.

Kalau dilihat dari sekian banyak penyakit qalbu yang diidentifikasi Aa Gym diatas, ada dua penyakit yang menjadi ibu penyakit qalbu pada zaman sekarang. Yaitu kegelisahan dan dendam.¹⁸ Dua penyakit qalbu inilah yang menjadikan manusia zaman sekarang jauh dari kebahagiaan, maka untuk menyembuhkan penyakit itu Aa Gym mengajukan satu formula atau konsep yang beliau sebut dengan manajemen qalbu.

D. Proses Manajemen Qalbu

Sebelum masuk kepada proses manajemen qalbu, ada baiknya mengetahui ayat-ayat yang mengemukakan unsur - unsur positif qalbu,¹⁹ yaitu :

1. Perasaan takut, dalam surat Ali Imran²⁰



¹⁸ Lihat Abdullah Gymnastiar, *Menggapai Qalibun Saliim, Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia*, loc. Cit.,

¹⁹ Secara khusus Aa Gym tidak pernah menerangkan unsur-unsur positif qalbu, tapi hal ini beliau terangkan dalam berbagai tema ceramah beliau. Seperti : indahnya kedamaian, getaran di padang arafah, indahnya kasih sayang, dan lain sebagainya.



²⁰ Diambil dari Muhammad safrizal, *Konsep Qalbu Menurut Hamka*, Skripsi 2003









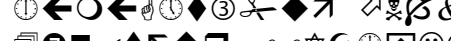
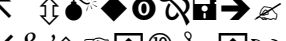
“Akan kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut,
 disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah
 sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. tempat kembali mereka
 ialah neraka; dan Itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang
 zalim.”²¹



2. Getaran, dalam surat al-Anfal







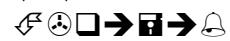










“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut
 nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya
 bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah
 mereka bertawakkal.”²²


3. Kedamaian, dalam surat al-Fath





















“Dia-lah yang Telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang
 mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka

²¹ Disalin dari Quran in Word 2003

²² Ibid.

4. Keberanian, dalam surat Ali Imran

“Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”²⁴

“Kemudian kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul kami dan kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan kami berikan kepadanya Injil dan kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang, dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah,

²⁴ *Ibid.*

6. Kebaikan, dalam surat al-Anfal

“Hai nabi, Katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu:

7. Keimanan, dalam surat al-Hujarat

“Dan Ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah, kalau ia

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

*mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,”*²⁷

Sebenarnya kata kunci dari manajemen qalbu adalah bagaimana bisa menata qalbu agar unsur-unsur positif seperti yang diterangkan ayat-ayat diatas bisa mengalahkan unsur-unsur negatif seperti yang diterangkan ayat-ayat diatas. Memang tidak mudah untuk menata qalbu ini, karena seperti yang telah banyak diterangkan oleh para pakar qalbu, qalbu mempunyai sifat yang tidak konsisten atau selalu berubah-ubah.²⁸

Dalam usaha menata qalbu Aa Gym juga selalu menekankan tiga hal, mulai dari diri sendiri, mulai dari yang kecil, mulai dari diri sendiri. dibarengi dengan usaha terus menerus dengan niat kuat yang memang tertanam dari lubuk hati yang paling dalam, dengan izin Allah qalbu itu bisa tertata dan terkendali. Orang yang hatinya tertata dan terkendali semua hal yang dilakukannya akan menjadi bermanfaat, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Misal orang yang unsur positif menguasai qalbunya, ketika ditangan ada uang, dia akan menggunakan uang itu untuk hal-hal yang baik seperti sedekah, bantuan pembangunan masjid, dan lain sbagainya. Sebaliknya, orang yang unsure negatif menguasai qalbunya, ketika ditangan ada uang, dia

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Lihat Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*. Ibnu Qayyim, *Terapi Penyikt Hati*. Bey Arifin, *Mengenal Allah*. Darwis Hude, *EMOSI; penjelajahan religio-psikologis tentang emosi di dalam Al-Quran*.

akan menggunakan uang itu untuk hal-hal yang jelek seperti beli minuman keras, membayar orang untuk membunuh, dan lain sebagainya.²⁹

Kalau dilihat proses manajemen qalbu ada dua tahapan : tahap pertama, menjaga qalbu yang belum terjangkit penyakit dan tahapan kedua, menata qalbu setelah terjangkit penyakit qalbu.

Dalam tahapan pertama, Aa Gym menawarkan dua proses prepentif, yaitu: memaksa qalbu dan mengendalikan qalbu. Sepertinya Aa Gym terinspirasi dalam dua proses ini dari Al-Ghazali tentang konsep latihan jiwanya³⁰, bedanya Aa Gym menerapkannya pada semua jenis umur dengan syarat qalbu itu masih belum terjangkiti unsur negatif. Tidak dapat diragukan lagi dalam proses penataan harus ada pemaksaan dan pengendalian. Sebagai contoh dalam menata kedisiplinan siswa dalam satu lembaga pendidikan, harus ada pemaksaan kepada siswa untuk bisa menaatinya, tanpa ada pemaksaan tidak akan pernah tertata kedisiplinan yang bagus. Tapi yang harus diperhatikan juga dan tidak kalah pentingnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian untuk memastikan semua siswa memang menaati disiplin.

Begitu juga dalam menata qalbu, harus ada usaha terus-menerus memaksa qalbu ini untuk tetap istiqamah dalam ketaatan. Setelah qalbu terbiasa dalam ketaatan, proses berikutnya adalah pengendalian. Fungsinya seperti telah disebutkan diatas adalah sebagai kontrol dan pemastian.

²⁹ Hernowo dan Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarul Tauhid*, loc. Cit., hal 228

³⁰ Dalam konsep latihan jiwanya, Al-Ghazali menekankan penerapannya kepada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Lihat DR. Yahya Jaya, M.A., *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, CV. Ruhama.

Sedangkan terhadap tahapan kedua, Aa Gym terlebih dahulu mengidentifikasi unsur negatif yang ada, kemudian mengelompokkan kepada tiga unsur negatif yang paling mendasar yang menurut Aa Gym menyebabkan manusia jauh dari kebahagiaan, yaitu : gundah, gelisah, dan dendam.

a. Meredam Gelisah dan Gundah

Menurut Aa gym kecemasan dan kegelisahan datang karena kurangnya keyakinan kepada Allah dalam qalbu. Akibatnya manusia menggantungkan pengharapannya kepada sesamanya. Padahal, tidak ada yang bisa menolong, memberi perlindungan, dan memutuskan sesuatu diatas dunia ini kecuali Allah. Jadi mengapa manusia harus menggantungkan pengharapan kepada selain Dia.³¹ Maka, untuk mensiasati kegundahan dan meredam kegelisahan tanamlah keyakinan kepada Allah.

Ibarat menanam bunga, sudah pasti tidak akan tumbuh bunga apalagi subur kalau tidak pernah ada media untuk tempat tumbuhnya seperti pot, tanah, air, pupuk, dan lain sebagainya. Begitu juga dalam menanamkan keyaikanan kepada Allah menurut Aa Gym harus ada medianya. Diantara media untuk menanam keyakinan adalah dzikir, membaca Al-Quran, bergaul dengan orang sholeh, lingkungan yang kondusif.³²

b. Menata Dendam

³¹ Konsep beliau ini bersesuaian dengan dakwah Nabi dalam menyebarkan Islam pertama kali di Makkah. Seperti telah dimaklumi bersama bahwa selama tiga belas tahun Nabi di Makkah menanamkan pondasi keyakinan kepada sahabat. Lihat Sirah Nabawiyah dan Sejarah Islam.

³² Hal yang serupa juga dikatakan oleh Dr. A'id Abdullah al-Qarni, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, cakrawala publishing, Jakarta, 2008 hal 3-23. Bey Arifin, *Mengenal Tuhan, loc. Cit.*, hal 273-275

Ketika seseorang disakiti pasti akan timbul rasa ingin membalas sakit itu, inilah yang dinamakan dendam. Dendam memang sering membuat qalbu selalu berpikir picik agar dapat membalas. Pikiran-pikiran picik inilah yang menurut Aa Gym membuat kebahagiaan hilang. Formula bagus yang ditawarkan Aa Gym dalam memupuskan dendam adalah agar selalu mengalihkan pikiran³³, maksudnya ketika disakiti oleh seseorang segera buang rasa sakit itu dan kenanglah kebaikan yang pernah dia lakukan. Kenanglah dahulu ketika pulang kerja bersama dia pernah membayar ongkos kita, ketika kemalangan menimpa dia datang memberi sedikit bantuan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya Aa Gym menganjurkan untuk meniru sikap *ahsan* yang telah dicontohkan ketika Nabi disakiti oleh orang-orang kafir jahiliyah dan lebih menyakitkan diusir dari kampung sendiri, tapi pada waktu pembebasan Makkah Nabi tidak menuntut balas kepada orang-orang kafir itu, malah membebaskan mereka. Tiada perbuatan yang patut untuk ditauladani selain sikap Nabi yang amat kita cintai ini.

Sebenarnya teori pengalihan emosi telah diungkapkan oleh Rasulullah sejak 14 abad yang lalu. Beliau mengatakan, kalau kita marah dalam keadaan berdiri, maka bawalah duduk, jika dalam keadaan duduk, maka hendaklah berdiri dan mengambil air wudhuk. Kalau dibandingkan teori pengalihan modern dengan teori pengalihan Islam khususnya yang dibawa Aa Gym, ternyata teori pengalihan Islam lebih lembut dan bagus.

³³ Bandingkan dengan teori pengalihan dalam ilmu psikologi modern. Lihat juga M. Darwis Hude, *EMOSI; penjelajahan religio-psikologis tentang emosi di dalam Al-Quran. Hal 264*

Dalam konsep pengalihan modern, ketika kekesalan atau emosi sedang melanda seseorang, maka untuk meredam kekesalan kita harus mengalihnya dengan meluahkan kekesalan itu dengan hal-hal yang bisa melegakan emosi itu. Seperti teriak, membanting, dan melontar sesuatu.³⁴

c. Menata Pergaulan

Menurut Aa Gym, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari pergaulan. Islam menurut beliau telah memberi penjelasan yang begitu lengkap dalam masalah pergaulan ini. bahkan, tidak ada agama manapun yang lebih lengkap membuat aturan tentang pergaulan kecuali Islam. Berangkat dari sinilah, beliau menyusun satu konsep yang sesuai dengan masa kini. Konsep yang beliau ajukan diberi nama konsep Tiga A. Dalam konsep Tiga A, Aa gym menjelaskan bahwa pergaulan hendaklah didasari kepada sama berjuang mencari ridha Allah, saling memberikan kasih sayang, dan saling memberikan manfaat. Kalau dilihat konsep Tiga A yang diajukan Aa gym diatas sungguh sederhana, tapi kalau bisa dilaksanakan akan memberi dampak yang sangat dahsyat. Menurut beliau konsep Tiga A ini akan menjadikan pergaulan akan berkekalan.³⁵

Sungguh kita hidup dimasa dimana nilai-nilai persahabatan, telah rusak dihantam oleh materi. Tidak ada lagi rasa persaudaraan, padahal dahulu yang diutamakan Rasul ketika hijrah ke Madinah

³⁴ *Ibid.* hal 265

³⁵ Sebenarnya konsep ini menjadi salah satu inti ajaran Islam dan banyak dibicarakan ulama, yang menjadi konsep ini berbeda dari tokoh yang lainnya, Aa Gym Membuat sistematika yang praktis, sehingga mudah dimengerti.

mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar atas dasar persaudaraan seiman.³⁶ Sedangkan sekarang, yang ada hanyalah curiga selalu dikedepankan, baik kepada orang kafir maupun kepada sesama saudara seiman. Maka, pantaslah Mohammad Abduh dalam kekhawatirannya pernah berkata :

“Saya bersumpah atas nama Allah yang memiliki ruh dan harta benda saya, yang menggengam nyawa dan segenap perasaan saya, bahwa saya akan rela mengorbankan apa yang ada pada diri saya untuk menghidupkan persaudaraan Islam yang mendalam”.³⁷

Tidak terlalu berlebihan kalau memberi penghargaan kepada Aa Gym atas konsep yang telah diformulasikannya. Bukan sebaliknya malah menarok kecurigaan-kecurigaan yang menjerumuskan kepada kehancuran seperti yang kita rasakan saat ini.

d. Menata Keikhlasan

Ujung tombak dari proses manajemen qalbu Aa Gym adalah mengapai keikhlasan, hal ini disebabkan ketika manusia telah mencapai tingkat keikhlasan, tidak akan lagi ada permasalahan yang sulit untuk dihadapi. Walaupun mendapat musibah seberat apapun, bagi manusia yang ikhlas tidak akan menjadi masalah. Maka, dalam proses manajemen qalbu menata keikhlasan menjadi hal yang sangat penting.³⁸

³⁶ Lihat Shabir Abdouh Ibrahim, Abu Ayyub al-Anshari; sahabat Rasulullah mati syahid di konstantinopel, Bulan Bintang. Hal 49

³⁷ Disadur dari Yudi Pramuko, loc. Cit.,

³⁸ Diibaratkan sebuah tombak yang dipakai untuk berburu binatang, keyakinan dalam tangkai tombak, dan keikhlasan adalah mata tombak. Sebagus apapun tangkai tombak tapi tidak mempunyai mata apalah guna, juga sebaliknya setajam apapun mata tombak tapi tidak bertangkai susahlah untuk digunakan.

Tidak dapat dipungkiri kunci kesuksesan yang hakiki adalah keikhlasan. Banyak contoh yang dapat dilihat untuk membuktikan hal ini. Sebagai contoh; Pertama kali yang dilakukan Rasul dalam membentuk Madinah adalah menanam keikhlasan dalam benak setiap anshar, kesuksesan Rasul dalam menanam keikhlasan terbukti dengan senangnya kaum anshar untuk memberi kepada saudaranya Muhajirin apa yang terbaik dimilikinya. Dari kesuksesan menanam keikhlasan inilah berbuah kesuksesan Islam.³⁹

e. Meraih Bening qalbu

Hasil yang diharapkan dari semua proses manajemen qalbu adalah meraih kebeningan qalbu. Menurut Aa Gym, ketika proses manajemen qalbu telah dilewati, dengan niat yang ikhlas. Maka, kemungkinan besar Allah akan melimpahkan kebeningan qalbu, tapi semuanya dikembalikan kepada Allah.⁴⁰ Sebagai makhluk ciptaannya manusia hanya bisa berusaha dengan maksimal, hasil dari usaha yang dilakukan dikembalikan kepada Allah. Tapi kalau diingat firman Allah yang berbunyi :

⁴¹ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ الَّتِي اتَّخَذُوا فَتَكُونُوا مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ ۝﴾
⁴² ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ الَّتِي اتَّخَذُوا فَتَكُونُوا مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَمْنُونِ ۝﴾

³⁹ Lihat Shabir Abdouh Ibrahim, loc. Cit., hal 53

⁴⁰ Menarik untuk diperhatikan bahwa setelah proses manajemen qalbu dilewati, tidak serta merta mendapat kebeningan hati, tapi semua tergantung kepada Allah. coba bandingkan hal ini dengan proses pencapaian *hal* dalam tasawuf. Lihat bahan kuliah Iskandar Arnel, M.A yang disampaikan dalam mata kuliah Tasawuf II tahun 2008.

⁴¹ *An-Najm* 39, disalin dari *Quran in Word* 2003

⁴² *Al-Ankabut* 69, *Ibid*.

Artinya: “Dan sesungguhnya tidak ada bagi manusia kecuali apa yang diusahakannya.”

Artinya: “Dan orang-orang yang bersunggu-sungguh di jalan kami, sungguh akan kami memberi jalan kami. Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Ayat diatas menjelaskan letak penting usaha manusia. Maka dalam manajemen qalbu yang dikedepankan adalah usaha sekuat tenaga memaksa qalbu untuk selalu berada dalam keadaan positif.

Dan ketika kebeningan qalbu dicapai oleh seseorang, maka dia akan menjadi “pusat” segala aktivitas bumi. Dia akan menyedot seluruh perhatian orang. Semua gerakannya memiliki magnet luar biasa. Kata-katanya akan meyakinkan lawan bicaranya. Sikapnya akan menunjukkan bahwa dia sedang diawasi oleh Allah. dan totalitas dirinya menampilkan sebuah keadaan bahwa hanya ridha Allah yang selalu diharapkan.⁴³

⁴³ Lihat hernowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, loc. Cit., hal 230

BAB IV

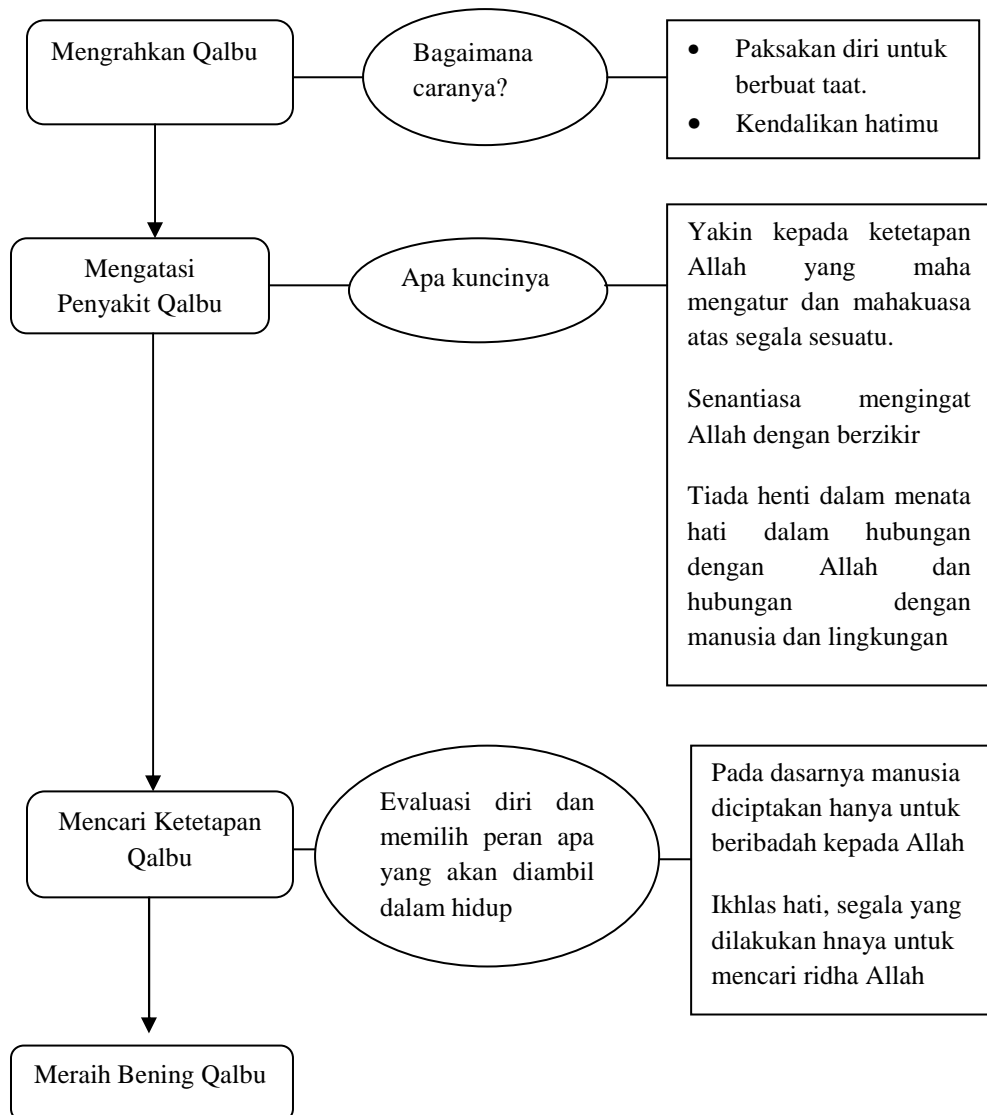
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini, Penulis ingin menyimpulkan beberapa poin yang menarik dari uraian diatas, yaitu:

1. Manajemen Qalbu tidaklah suatu yang baru, tapi hanyalah suatu interpretasi baru terhadap ayat-ayat dan sunnah Rasul yang disesuaikan terhadap masalah-masalah kekinian. Sehingga bisa menarik perhatian banyak orang.
2. Qalbu mempunyai potensi positif dan potensi negatif, dua potensi ini selalu berada dalam persaingan yang ketat untuk menentukan posisi pemiliknya menjadi orang *sholeh* atau menjadi orang *tholeh*. Manajemen qalbu hadir sebagai tim sukses potensi positif agar dapat memenangkan persaingan.
3. Manajemen qalbu sebenarnya bukanlah hal baru dalam Islam, ibarat pil dalam dunia kedokteran semua bahan mentahnya sudah ada dalam alam ini, dokter atau ahli farmasi hanyalah meramu bahan-bahan itu menjadi pil yang bisa menyembuhkan penyakit. Begitulah manajemen qalbu, Aa Gym hanyalah memformulasikan ayat-ayat dan hadits yang telah ada menjadi semacam obat yang bisa menyembuhkan penyakit yang melanda masyarakat zaman ini.

4. Beginilah gambaran singkat proses manajemen qalbu



5. Yang paling penting dalam manajemen qalbu adalah menanam keikhlasan. Sebab keikhlasan awal kesuksesan semua usaha. Baik usaha mendekat diri kepada Allah maupun usaha mempererat hubungan sesama manusia dan sesama makhluk Allah.

6. Dalam manajemen qalbu, meraih bening qalbu tidak serta merta terjadi setelah melaksanakan proses manajemen qalbu. Peraihan qalbu bening tergantung kepada sang pemilik qalbu yaitu Allah.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis memberikan saran berikut;

1. Dengan selesainya penelitian ini, tidak berarti bahwa apa yang telah penulis paparkan tidak perlu dikaji ulang. Penelitian ini hanyalah upaya awal dan berikutnya perlu dapat dilakukan penelaahan lebih lanjut.
2. Satu pelajaran yang perlu kita ambil dari Aa Gym adalah membawa ilmu keladang interpretasi baru yang bisa diterima masyarakat sekarang, tanpa menyimpang dari hakikat Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qarni, 'Aidh , *Cahaya Pencerahan; Petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits untuk meraih kesuksesan duana akhirat*. Terj. Moh. Shobah Rahma Zuhdi dan moh. Abidah (Jakarta : Qisthi Press, 2006)
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986)
- Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta : Pustaka Amanah, 1995)
- Gymnastiar, Abdullah, *Jagalah Hati; step by step manajemen qalbu* (Bandung: Khas MQ, 2006)
- _____ *27 Hikmah Aa Gym* (Bandung : Khas MQ, 2006)
- _____ *Demi Masa Menggenggam Waktu, Meraih Keunggulan Diri* (Bandung : Khas MQ, 2006)
- _____ *Kedahsyatan Do'a* (Bandung : Khas MQ, 2005)
- _____ (2004) *Ramadhan Bersama MQ* (Bandung : MQ Publishing, 2006)
- _____ *Etika Bisnis MQ* (Bandung : MQ Publishing, 2006)
- _____ *Inilah Indahnya Islam Dengan Manajemen Qalbu* (Bandung : Khas MQ, 2005)
- _____ *Menggapai Qalbun Saliim Bengkel Hati Menuju Akhlak Mulia* (Bandung : Khas MQ, 2005)
- _____ *Refleksi untuk Membangun Nurani Bangsa* (Bandung : Khas MQ, 2003)

_____ *Aa Gym Apa Adanya : Sebuah QalbuGraf* (Bandung : Khas
MQ, 2006)

_____ () *30 Hari Menjemput Hikmah* (Bandung : MQ Publishing,
2006)

Hernowo dan Ridwan, Deden, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid* (Bandung :
Mizan, 2005)

Hurmain, Drs. H. MA. () *Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi* (Pekanbaru :
Suska Press, 2008)

Hude, Darwis, M., *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang emosi di dalam Al-
Quran* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006)

Ibrahim, Abdouh, Shabir, *Abu Ayyub al-Anshari; sahabat Rasulullah mati syahid di
konstantinopel* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)

Jaya, Yahya, DR., *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan kepribadian
dan kesehatan mental* (Jakarta : CV. Ruhama)

Latif, Abdul, Syed, *Djiwa Jang Dibentuk Quran*, terj. Drs. Burisan Samad (Djakarta :
Tinta Mas, 1968)

Mubarak, Ahmad, *Jiwa Dalam al-Quran* (Jakarta : Pramadina, 2000)

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI Press, 1986)

Nurdin, M., *Petuah Aa Gym untuk Bangsa Yang Gelisah* (Yogyakarta :
PrismaSophie, 2005)

Pramuka, Yudi, *Tasawuf Modern Aa Gym – Siti Nurhaliza Apa Adanya* (Jakarta :
TAJ MAHAL, 2004)

- Rais, Amien, M. Dr., *Cakrawala Islam: antara cita dan fakta* (Bandung : Penerbit Mizan, 1999)
- Riyadh, Sa'ad, Dr., *Ilmu Nafs fi Hadits as-Syarif*, terj. Abdul Hayyie al-Khattani, Sutrisno Hadi, Uqinu Attaqi, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004)
- Safrizal, Muhammad, *Konsep Qalbu Menurut Hamka*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2003
- Saimima, Abdurrauf, Iqbal, Drs., *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam* (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1988)
- Salaby, Rahim, Mas, Drs., *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sanusi, Anwar, *Jalan Kebahagiaan* (Jakarta : Gema Insani Press, 2006)
- Sensa, Djarot, Muhammad, *Manajemen Qalbu: Kesombongan dalam Kemasan Kesalehan* (Bandung : Baitul Hikmah, 2004)
- Sidqi, Mazheruddin, *Konsep Quran Tentang Sejarah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986)
- Tebba, Sudirman () *Tasawuf Positif*, (Bogor : Kencana, 2003)
- Turmudzi, Imam () *Ghaurul Umuur*, Maktabah Tsaqafah Diniyah, Kairo. terj. Ahmad Anis, *Mengenal Sisi Hitam dan Puith Hati Manusia*, (Jakarta Selatan : Mustaqiim, 2004)
- Zaini, Syahminan, Drs. dan Seta, Kusuma, Ananto, Ir., *Ciri Khas Manusia* (Jakrta : Kalam Mulia, 1986)

Riwayat Hidup



Penulis lahir disebuah desa Banjar 12 yang dulunya masih dalam kabupaten Bengkalis, tapi sekarang menjadi kabupaten Rokan Hilir. Tepatnya pada tanggal 05 Juli 1985.

Jenjang pendidikan dimulai:

- ❖ SDN 021 Banjar 12, sekarang SDN 014 karena terjadi perubahan kabupaten.
1992 – 1998
- ❖ PonPes Hubbul Wathan satu semester
- ❖ KMI Darussalam Gontor 1998 – 2004.
- ❖ Pengabdian pada KMI Gontor II
- ❖ Universitas Al-Azhar Mesir
- ❖ Universitas Islam Indonesia
- ❖ Universitas Islam Sultan Syarif Kasim

Pernah aktif diberbagai organisasi, IKMR Mesir, IKPM Mesir, Wihdatu Zarqa Jogja, IPR ROHIL Jogja, Keluarga Biru Pekanbaru, IPMKTP Pekanbaru, IKMBA Pekanbaru, HipemaroHi Pekanbaru, Senat Mahasiswa Ushuluddin. CSSQ Pekanbaru, AIR Pekanbaru, IKPM Rokan Hilir.

Moto Hidup

“Jadilah selalu yang terbaik Untuk diri, keluarga, bangsa, dan Diin.”